

SKRIPSI

**PERAN IMPULSIVITAS SEBAGAI MODERATOR PADA EFEK *PEERS*
TERHADAP *RISK-TAKING BEHAVIOR***

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disusun Oleh:

Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah

NIM. 145120301111034

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN IMPULSIVITAS SEBAGAI MODERATOR PADA EFEK *PEERS*
TERHADAP *RISK-TAKING BEHAVIOR***

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah
NIM. 145120301111034

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing

Ratri

Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK. 2013048712142001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Psikologi

Cleoputri

Cleoputri AlYusainy, Ph.D
NIP. 197608232008122002

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN IMPULSIVITAS SEBAGAI MODERATOR PADA EFEK PEERS

TERHADAP RISK-TAKING BEHAVIOR

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah

NIM. 145120301111034

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana

Pada tanggal 8 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua Majelis Sidang Penguji,

Ratri

Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK. 2013048712142001

Ketua Penguji,

Ari

Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 198107252008012012

Anggota Penguji,

Yunita

Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK. 2012018406232001

Malang, 9 Juli 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Dr. Umri Ludigdo, AkA

NIP. 19690814 199402 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

atas nama Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah
NIM. 145120301111034

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul PERAN IMPULSIVITAS SEBAGAI MODERATOR PADA EFEK *PEERS* TERHADAP *RISK-TAKING BEHAVIOR* adalah karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, telah diberikan tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 9 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah
NIM. 145120301111024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, penelitian skripsi berjudul “Peran Impulsivitas Sebagai Moderator Pada Efek *Peers* Terhadap *Risk-taking Behavior*” akhirnya dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan selama penelitian skripsi ini.

1. Terimakasih kepada Keluarga Alamsyah atas dukungan yang telah diberikan, baik dukungan emosional maupun dukungan finansial, khususnya Ayah Yuli Harnowo, S.Pd., M.Pd. yang telah menginspirasi dan memotivasi untuk menimba ilmu setinggi mungkin serta Ibu dan Kedua Kakak yang tanpa lelah terus memberikan bantuan;
2. Terimakasih kepada Ibu Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi. atas perhatian dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan;
3. Terimakasih kepada teman-teman: Sharfina Idzni, Hanif Widahana, Sonya Leonita, Rachmi Naswa, Shadira Fianni, Lu’luu Aida, Rizka Asnelia, Lisa Nanda, Donna Ina, Almirandari, Rachmatina Putri, Chichilia Difah, dan masih banyak lagi;
4. Terimakasih kepada tim peneliti *Risk-taking Behavior* (2018) atas kerja samanya: Nurul Ulfah, Inas Ngesti, Muthia Farah, Audra Samodra, Chika Mareyza, Kumba Permata, dan Luh Putu;
5. Terimakasih kepada Shadira Fianni dan Fatmawati Rahim yang telah membantu sebagai instruktur eksperimen serta teman-teman Psikologi

Angkatan 2014 yang telah mempercayakan laptopnya untuk digunakan sebagai instrumen eksperimen;

6. Terimakasih kepada pihak-pihak sekolah yang telah mengizinkan anak didiknya berpartisipasi dalam eksperimen ini; dan
7. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.

Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan. Oleh karenanya, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran, yang dapat disampaikan melalui *e-mail*: khansaal96@gmail.com. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Malang, Juli 2018

Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah

ABSTRAK

Peran Impulsivitas Sebagai Moderator Pada Efek *Peers* Terhadap *Risk-taking Behavior*

Rizqi Khansa Fadhillah Alamsyah
khansaal96@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran impulsivitas sebagai moderator pada efek *peers* terhadap *risk-taking behavior*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menerapkan metode eksperimen dengan desain *between-subject experiment* dan melibatkan 91 remaja sebagai partisipan. Partisipan dibagi ke dalam 2 kelompok, yakni kelompok kontrol yang pengkondisiannya tanpa *peers* dan kelompok eksperimen yang pengkondisiannya dengan *peers*. *Risk-taking behavior* diukur dengan instrumen *Balloon Analogue Risk Task* versi *Youth* (BART-Y) dan impulsivitas diukur dengan instrumen *UPPS-P Impulsive Behavior Scale* versi *Short* (SUPPS-P). Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis moderasi sederhana. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat efek *peers* terhadap *risk-taking behavior* ($p < 0,05$). Namun, impulsivitas tidak mampu menjadi moderator pada hubungan antara *peers* terhadap *risk-taking behavior* ($p > 0,05$).

Kata Kunci: *impulsivitas, peers, risk-taking behavior, BART-Y, SUPPS-P*

ABSTRACT

The Role of Impulsivity as a Moderator on Peers Effect towards Risk-taking Behavior

Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah
khansaal96@gmail.com

This study aimed to determine the role of impulsivity as a moderator on peers effect towards risk-taking behavior. This research was a quantitative research that applied the experimental method with between-subject experiment design and involved 91 teenagers as participants. Participants were divided into 2 groups, which were the control group whose conditioning was without peers and experimental group whose conditioning was with peers. Risk-taking behavior was measured by the youth version of the Balloon Analogue Risk Task (BART-Y) and impulsivity was measured by the short version of the *UPPS-P Impulsive Behavior Scale* (SUPPS-P). The data obtained was analyzed by simple moderation analysis technique. The results show that there is a peers effect towards risk-taking behavior ($p < 0,05$). However, impulsivity was unable to be a moderator in the relationship between peers and risk-taking behavior ($p > 0,05$).

Keywords: *impulsivity, peers, risk-taking behavior, BART-Y, SUPPS-P*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Dasar teori	10
1. <i>Risk-taking Behavior</i>	10
2. <i>Peers</i>	14
3. Impulsivitas	16
B. Keterkaitan Antar Variabel	18
C. Kerangka Pemikiran	20
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel	23
C. Definisi Operasional	24
D. Partisipan Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	27
F. Tahapan Penelitian	31
G. Data	36
H. Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Partisipan	37
2. Statistik Deskriptif	37
3. Analisa Awal	38

4.	Uji Hipotesis	40
5.	Analisis Tambahan	40
B.	Pembahasan	41
C.	Keterbatasan Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		46
A.	Kesimpulan	46
B.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN		52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2. <i>Grand design</i> Penelitian	23
Tabel 3. Data Demografis Partisipan	37
Tabel 4. Statistik Deskriptif	38
Tabel 5. Analisis Awal	38
Tabel 6. Analisis Kondisi Eksperimen Kedua Sekolah	39
Tabel 7. Uji Hipotesis	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Dual Systems Model</i>	13
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3. Fokus Desain Penelitian	23
Gambar 4. Stimulus BART-Y	29
Gambar 5. Tahapan Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Etika Penelitian	52
Lampiran 2. Penghitungan Jumlah Partisipan Berdasarkan <i>Software G*Power</i> Versi 3.1.9.2	54
Lampiran 3. Evaluasi dan Perbaikan Berdasarkan <i>Pilot Study</i> Eksperimen ..	55
Lampiran 4. Lembar Informasi	58
Lampiran 5. <i>Informed Consent</i>	59
Lampiran 6. Lembar <i>Debrief</i>	60
Lampiran 7. Protokol Penelitian	62
Lampiran 8. <i>Balloon Analogue Risk Task</i> versi <i>Youth</i> (BART-Y)	84
Lampiran 9. Butir Pernyataan UPPS-P <i>Impulsive Behavior Scale</i> versi <i>Short</i> (SUPPS-P)	88
Lampiran 10. Lembar <i>Degree of Friendship</i> (DoF)	89
Lampiran 11. Berita Acara Pelaksanaan Eksperimen	90
Lampiran 12. Data Demografis Partisipan	93
Lampiran 13. Statistik Deskriptif	94
Lampiran 14. Reliabilitas SUPPS-P	95
Lampiran 15. Analisis Awal	96
Lampiran 16. Analisis Berdasarkan Kelompok Eksperimen Kedua Sekolah ..	99
Lampiran 17. Uji Hipotesis	100
Lampiran 18. Analisis Tambahan	103
Lampiran 19. Lembar Monitoring Skripsi	104
Lampiran 20. Berita Acara Seminar Proposal	105
Lampiran 21. Berita Acara Ujian Skripsi	106
Lampiran 22. Dokumentasi	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risk-taking behavior atau perilaku berisiko (selanjutnya disebut sebagai RTB) merupakan perilaku yang kerap hadir di kehidupan sehari-hari setiap individu. Meskipun dapat hadir di setiap individu, ternyata penelitian menunjukkan bahwa terdapat suatu kelompok usia yang cenderung lebih rentan terlibat dengan RTB dibandingkan kelompok usia lainnya, yakni remaja (Gardner & Steinberg, 2005; Galvan, Hare, Voss, Glover, & Casey, 2007). Masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2012). Bentuk mencolok RTB yang dilakukan oleh remaja antara lain perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, menyalahgunakan narkoba, mengemudi secara ugal-ugalan, dan perilaku seksual yang tidak aman (Romer, Duckworth, Sznitman, & Park, 2010; Byrnes, Miller, & Schafer, 1999).

RTB merupakan segala perilaku yang memiliki keterkaitan dengan ketidakpastian dihasilkannya konsekuensi yang menguntungkan atau konsekuensi merugikan (Leigh, 1999; Reniers, Murphy, Lin, Bartolome, & Wood, 2016). Meskipun dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa RTB dapat memberikan hasil yang menguntungkan, namun pada masa remaja perilaku ini rentan menghasilkan dampak yang merugikan/berbahaya, seperti dalam kasus berkendara.

Mengemudi dengan mengebut atau cenderung ugal-ugalan dapat mengakibatkan kecelakaan. Namun, mengebut atau ugal-ugalan “dalam batas tertentu” mungkin dapat meminimalisasi potensi terjadinya kecelakaan dan bahkan dapat diperoleh hasil yang menguntungkan misalnya lebih cepat sampai di tempat tujuan. Akan tetapi, permasalahannya adalah remaja kurang mampu menetapkan “batasan tertentu” yang dapat membuatnya terhindar dari konsekuensi berbahaya atas perilakunya.

Data dari Korps Lalulintas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Korlantas Polri) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kecelakaan terbanyak terjadi pada kelompok usia 16-25 tahun dengan jumlah 26.550 kecelakaan (Korlantas Polri, 2018). Sedangkan, angka kecelakaan kelompok usia 26-30 tahun adalah 20.955, angka kematian kelompok usia 31-40 tahun adalah 20.188, dan semakin menurun angkanya pada kelompok-kelompok usia setelahnya. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa remaja memang cenderung kurang mampu menetapkan batasan tertentu atas perilakunya sehingga lebih rentan terhadap risiko berbahaya dari RTB dibandingkan usia dewasa. Hal ini juga didukung dengan *Dual Systems Model* yang menunjukkan bahwa sistem sosioemosional pada remaja sedang berada di puncak reaktivitasnya dan sistem kontrol kognitif masih belum matang (Strang, Chein, & Steinberg, 2013). Sedangkan, sistem sosioemosional pada dewasa menjadi kurang reaktif dan sistem kontrol kognitif menjadi lebih kuat dan efisien (Strang, dkk., 2013). Hal inilah yang

mengakibatkan kerentanan RTB selama masa remaja dibandingkan masa dewasa (Strang, dkk., 2013).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *peers* mampu meningkatkan RTB pada remaja (Boer, Peeters, & Koning, 2016; Daniel, 2016; Gardner & Steinberg, 2005). *Peers* dapat meningkatkan RTB pada remaja dikarenakan selama masa remaja individu menghabiskan lebih banyak waktu dengan *peers* dibandingkan keluarga dan individu memiliki tuntutan untuk memenuhi tugas perkembangan berupa mandiri secara emosional dari orang tua (Havighurst dalam Hurlock, 1980). Akibatnya, *peers* memiliki peran penting bagi remaja untuk menggantikan peran orang tua dalam memfasilitasi dukungan emosional. Adanya peralihan orientasi hubungan sosial pada *peers*, menjadikan remaja sensitif terhadap *peer-rejection* (Knoll, Magis-Weinberg, Speekenbrink, & Blakemore, 2015) dan motivasi mendapatkan *peer-acceptance* semakin kuat (Crone & Dahl, 2012). Selain itu, di masa remaja bukan hanya terjadi peningkatan hubungan pertemanan, melainkan juga peningkatan kerentanan terhadap tekanan *peers* (*peer-pressure*), dan pada akhirnya *peers* sangat mungkin mempengaruhi keputusan remaja untuk terlibat dalam suatu perilaku tertentu (McCoy, Dimler, Samuels, & Natsuaki, 2017), termasuk dalam RTB.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Warr (dalam Kerr, Zalk, dan Stattin, 2011), bahwa umumnya remaja melakukan perilaku antisosial ketika bersama dengan *peers*. Hal ini juga didukung dengan penelitian Boer dan kolega (2016), yang berusaha mencari tahu sejauh mana kehadiran *peers*

memengaruhi RTB pada remaja. Penelitiannya dilakukan secara eksperimental dengan meminta partisipan mengerjakan *behavioral task* BART-Y dengan pengerjaan secara individual dan secara *triad* (gabungan tiga orang) dengan *peers*. Hasilnya ditemukan bahwa remaja yang bersama dengan *peers* menunjukkan RTB yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang dalam keadaan sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan adaptasi atas penelitian dari Boer dan kolega (2016) tersebut.

Kemudian, meski remaja rentan terhadap RTB, namun tidak semua remaja menunjukkan keterlibatannya pada RTB. Menurut *diathesis-stress model*, hal ini dikarenakan individu itu sendiri juga memiliki *individual differences* yang mengakibatkan adanya variasi kerentanan individu terhadap sosialisasi *peers* dalam perilaku kenakalan, yang mana beberapa individu lebih rentan terhadap risiko lingkungan dan pengaruh sosialisasi negatif dari pada individu yang lain (Slagt, Dubas, Dekovic, Haselager, & Aken, 2015), dan *individual difference* ini dapat berupa impulsivitas dalam diri individu.

Slagt dan kolega (2015) mengatakan bahwa trait yang berkaitan dengan *conscientiousness* dapat memperkuat efek sosialisasi *peers*. *Conscientiousness* didefinisikan sebagai keadaan di antara gegabah dan kurangnya organisasi (di titik rendah) versus terencana dan penuh pertimbangan (di titik tinggi) (Carver, 2005). Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa *conscientiousness* berkaitan erat dengan impulsivitas, yang mana *conscientiousness* yang rendah berkaitan dengan impulsivitas

yang tinggi, sedangkan *conscientiousness* yang tinggi berkaitan dengan impulsivitas yang rendah. Slagt dan kolega (2015) juga mengatakan bahwa remaja dengan impulsivitas yang tinggi (impulsif) lebih rentan terhadap pengaruh perilaku antisosial *peers* dibandingkan remaja yang kurang impulsif.

Penelitian Stautz dan Cooper (2014) juga menemukan bahwa skor resistensi terhadap pengaruh *peers* berkorelasi negatif dengan impulsivitas. Remaja dengan *conscientiousness* rendah tampaknya mudah teralihkan dari jalur perilaku yang mungkin memiliki nilai jangka panjang (Slagt, dkk., 2015). Mereka lebih sensitif terhadap hasil yang segera (Slagt, dkk., 2015), misalnya dalam memperoleh *peer-acceptance* dengan cara yang cenderung “negatif”. Ketika seorang remaja masuk ke lingkungan sekolah baru, tentu ia membutuhkan *peer-acceptance* di lingkungan barunya tersebut. Apabila individu ini memiliki *conscientiousness* yang rendah, maka *peer-acceptance* akan cenderung berusaha diperolehnya dengan cara “negatif” yang sesuai dengan norma sebagian *peers*nya, misalnya melalui perilaku merokok. Sedangkan, apabila individu ini memiliki *conscientiousness* yang tinggi, maka ia akan cenderung menerapkan cara “positif” untuk memperoleh *peer-acceptance*, misalnya dengan giat belajar agar menjadi pintar serta menjadi pribadi yang lebih disegani teman-temannya. Namun, upaya memperoleh *peer-acceptance* dengan cara “negatif” yang diperkuat oleh *peers* tentunya lebih mudah dilakukan dan *peer-acceptance* lebih cepat diperoleh. Oleh karenanya, remaja lebih mudah mengadopsi perilaku yang diperkuat *peers*,

termasuk jika perilaku tersebut adalah perilaku kenakalan (Slagt, dkk., 2015).

Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak buruk RTB pada remaja antara lain dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan remaja dengan RTB. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya berusaha mencari tahu apakah *peers* berperan sebagai faktor yang mempengaruhi RTB pada remaja dan mereka kerap mengabaikan faktor dari dalam diri individu itu sendiri seperti impulsivitas yang mungkin dapat memperkuat atau memperlemah efek *peers* terhadap RTB. Oleh karenanya, peneliti ingin mencari tahu peran impulsivitas dalam memoderatori efek *peers* terhadap RTB.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat efek *peers* terhadap RTB ?
2. Apakah terdapat peran impulsivitas sebagai moderator pada efek *peers* terhadap RTB?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efek *peers* terhadap RTB.
2. Untuk mengetahui peran impulsivitas sebagai moderator pada efek *peers* terhadap RTB.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoretis, untuk mengetahui apakah impulsivitas mampu diperhitungkan sebagai variabel yang dapat memoderatori hubungan antara *peers* dan RTB.
2. Secara praktis, untuk memberikan perspektif baru kepada pembaca, remaja, orang tua, masyarakat, dan praktisi di bidang yang terkait agar mempertimbangkan faktor *peers* dan impulsivitas dalam mengembangkan upaya preventif yang lebih baik untuk mencegah atau meminimalisasi dampak buruk RTB pada remaja berdasarkan temuan pada penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Deskripsi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Boer, Peeters, & Koning (2016)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-eksperimental yang berusaha mencari tahu sejauh mana kehadiran <i>peers</i> dan <i>sex</i> mempengaruhi RTB pada remaja. Partisipan penelitian berjumlah 140 remaja. Partisipan diminta mengerjakan <i>behavioral task</i> BART-Y dengan pengerjaan secara individual dan secara <i>triad</i> dengan <i>peers</i> . <i>Triad</i>	(1) RTB pada remaja yang bersama <i>peers</i> lebih tinggi dibandingkan remaja yang dalam situasi sendiri; (2) RTB pada remaja laki-laki lebih tinggi ketika dalam situasi dengan <i>peers</i> dibandingkan remaja perempuan, tetapi tidak ketika dalam situasi sendiri; dan (3)

		dikondisikan homogen dan campuran dalam hal <i>sex</i> .	remaja laki-laki dalam <i>boy-only-triad</i> memiliki RTB paling kuat, dibandingkan <i>girl-only-triad</i> dan <i>mixed-triad</i> .
2.	Gardner & Steinberg (2005)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-eksperimental yang bertujuan untuk menguji apakah remaja lebih rentan dengan RTB ketika ada kehadiran <i>peers</i> , dibandingkan dewasa. Partisipan penelitian sejumlah 306 orang, yang dibagi dalam tiga kelompok usia (remaja: 13-16 tahun, muda: 18-22 tahun, dewasa: 24 tahun ke atas). Instrumen yang digunakan: <i>behavioral task</i> "Chicken", skala BRPM, dan skala YDMQ.	(1) Usia berkorelasi negatif dengan RTB dan <i>risky decision making</i> ; (2) RTB lebih tinggi ketika berada dalam kelompok <i>peers</i> dari pada ketika sendiri; dan (3) Pengaruh <i>peers</i> pada RTB dan <i>risky decision making</i> lebih kuat pada kelompok usia remaja dan muda, dari pada dewasa.
3.	Reynolds, MacPherson, Schwartz, Fox, & Lejuez (2014)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-eksperimental yang bertujuan untuk menguji apakah remaja memiliki RTB yang lebih tinggi ketika terdapat kehadiran <i>peers</i> . Partisipan penelitian meliputi 183 remaja. Terdapat tiga pengkondisian untuk partisipan: (1) sendiri, (2) dengan kehadiran <i>peers</i> secara pasif, dan (3) dengan kehadiran <i>peers</i> yang diperbolehkan memberikan dukungan. Partisipan diminta mengerjakan kuesioner dan <i>behavioral task</i> BART.	Remaja yang berada dalam situasi dengan dukungan <i>peers</i> menunjukkan risiko yang lebih, tetapi kehadiran <i>peers</i> itu sendiri (yang pasif) tidak lebih berisiko dari pada sendiri.
4.	Daniel (2016)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-eksperimental yang berusaha untuk mengetahui pengaruh kehadiran <i>peers</i> terhadap	Kehadiran <i>peers</i> baik secara langsung maupun virtual mampu meningkatkan RTB pada remaja.

RTB pada remaja. Partisipan penelitian berjumlah 166 remaja. Partisipan dibagi dalam tiga kondisi: (1) dengan kehadiran *peers* secara langsung, (2) kehadiran *peers* secara virtual, dan (3) sendiri. Instrumen yang digunakan adalah *behavioral task* “*spinner wheel*” sebagai stimulus RTB.

Secara umum, penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan tujuan, yakni untuk mengetahui apakah *peers* memberikan efek terhadap RTB pada remaja. Namun, penelitian ini secara lebih lanjut berusaha menguji apakah impulsivitas mampu memoderatori hubungan antara *peers* dan RTB.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. *Risk-taking Behavior* (RTB)

Leigh (1999) mengartikan *risk-taking behavior* (RTB) sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi tidak pasti. Perilaku ini bekerja pada konsep probabilitas dan bahaya (Leigh, 1999). Seorang individu melakukan suatu perilaku tertentu tentunya karena memiliki tujuan yang ingin diperoleh. Namun, dengan melakukan suatu perilaku tertentu apakah tujuan yang diharapkan sudah pasti diperoleh? Mungkin saja tujuan diperoleh. Mungkin juga tujuan diperoleh tetapi disertai konsekuensi lain atas perilaku yang telah dilakukan, yang mana sifatnya tidak diinginkan untuk hadir. Bahkan, mungkin juga tujuan tidak diperoleh tetapi malah diperoleh konsekuensi lain yang bersifat tidak diinginkan, merugikan, atau berbahaya. Ketika mengarah pada ketidakpastian probabilitas diperolehnya tujuan dan diperolehnya konsekuensi yang tidak diinginkan, itulah yang disebut Leigh (1999) sebagai RTB.

Selaras dengan pendapat Leigh, Reniers dan kolega (2016) mendefinisikan RTB sebagai perilaku yang di saat bersamaan melibatkan probabilitas diperolehnya konsekuensi yang menguntungkan dan konsekuensi yang berbahaya. RTB begitu identik

dengan risiko diperolehnya konsekuensi yang tidak diharapkan atas suatu perilaku (Boyer, 2006). Merokok misalnya, dapat mendatangkan konsekuensi berupa gangguan fungsi organ tubuh. Jika dilakukan sejak usia remaja atau semakin dini, maka gangguan fungsi organ tubuh ini dapat semakin dini juga munculnya.

Tidak hanya merokok, RTB yang dilakukan oleh remaja juga bisa dalam bentuk konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, mengemudi ugal-ugalan, hubungan seksual secara tidak aman, dan masih banyak lagi (Romer, dkk., 2010; Byrnes, dkk., 1999). Padahal, perilaku-perilaku ini dapat diikuti konsekuensi berbahaya misalnya overdosis obat-obatan, kecelakaan, dan HIV/AIDS (Galvan, dkk., 2007). Bentuk-bentuk perilaku dari RTB yang dipaparkan di atas sebenarnya juga merupakan bentuk perilaku kenakalan remaja. Kenakalan adalah perilaku melanggar norma-norma dasar masyarakat dan melanggar hukum dengan pelaku merupakan individu yang masih di bawah umur (Ehiemua, 2014; Slagt, dkk., 2015). Perbedaannya dengan RTB yaitu kenakalan remaja lebih menekankan pada sifat perilaku yang ilegal dilakukan, sedangkan RTB lebih menekankan pada perilaku yang dilihat dari sudut pandang probabilitas hadirnya risiko berupa konsekuensi yang tidak diinginkan disamping konsekuensi yang diinginkan.

Lebih jauh, Leigh (1999) memaparkan beberapa hal yang dapat membantu kita dalam memahami RTB, antara lain sebagai berikut.

a. Aspek positif dan negatif

Meskipun pada prinsipnya berkaitan dengan risiko bahaya, namun RTB memiliki konotasi lain berkaitan dengan aspek positif, misalnya sifat “petualang” atau “berani”.

b. Bahaya akut atau kronis

Beberapa bentuk perilaku dari RTB membawa risiko bahaya yang dapat diidentifikasi setiap kali dilakukan. Misalnya, kehilangan uang setelah kalah dalam permainan judi. Namun, bahaya mungkin juga baru dapat diidentifikasi setelah perilaku beberapa kali dilakukan. Misalnya, hadirnya problem kesehatan setelah merokok dalam jangka panjang.

c. Pengetahuan mengenai kemungkinan bahaya

Pengetahuan atau informasi yang dimiliki individu atas bahaya yang mungkin hadir dari perilaku tertentu memiliki dampak yang besar pada keputusan untuk terlibat atau tidak terlibat dengan RTB.

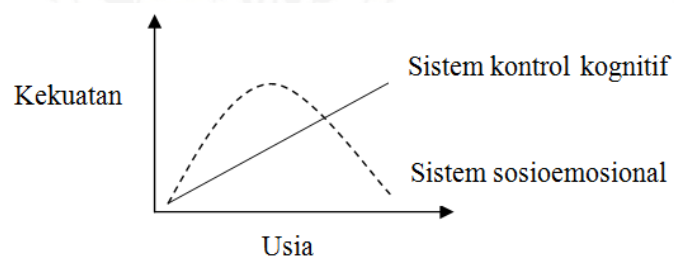
d. Risiko obyektif atau subyektif

Risiko dapat dilihat dari sudut pandang subyektif (mentalitas) dari individu itu sendiri maupun dari sudut pandang obyektif (misalnya berdasarkan fenomena epidemiologi).

RTB lebih rentan dilakukan oleh individu usia remaja (Gardner & Steinberg, 2005; Galvan, dkk., 2007). Menurut *Dual Systems Model*, terdapat dua buah sistem: (1) sistem pemrosesan insentif

“sosioemosional”, berlokasi utama di *ventral striatum* serta *ventromedial prefrontal cortex* dan (2) sistem “kontrol kognitif”, berlokasi utama di *lateral prefrontal*, *parietal*, serta *anterior cingulate cortices* (Strang, Chein, & Steinberg, 2013). Pada masa remaja, sistem sosioemosional sedang berada pada puncak reaktivitasnya, sedangkan sistem kontrol kognitif masih belum matang (Strang, dkk., 2013). Adanya kombinasi dua sistem tersebut mengakibatkan remaja lebih rentan dengan RTB, dibandingkan dewasa (Strang, dkk., 2013). Steinberg (dalam Shulman, Smith, Silva, Icenogle, Duell, Chein, Steinberg, 2016) mengemukakan gambaran *Dual Systems Model* sebagai berikut.

Gambar 1. *Dual Systems Model*



Melalui kedewasaan yang lebih lanjut, sistem sosioemosional menjadi kurang reaktif sedangkan sistem kontrol kognitif menjadi lebih kuat dan lebih efisien (Strang, dkk., 2013). Hal inilah yang mengakibatkan peningkatan kerentanan RTB selama masa remaja dan diikuti penurunan kerentanan RTB ketika individu beralih ke masa dewasa (Strang, dkk., 2013).

2. *Peers*

Menurut Santrock (2002), *peers* adalah individu-individu yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Pada usia remaja, individu menghabiskan lebih banyak waktu dengan *peers* dibandingkan dengan orang tua, terutama remaja yang bersekolah di sekolah formal. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah sehingga hubungan sosial dengan *peers* di sekolah menjadi lebih intens dan hubungan dengan orang tua semakin berkurang. Selain itu, di usia remaja juga terdapat suatu tugas perkembangan yang menuntut individu untuk mencapai kemandirian emosional dari orang tua (Havighurst dalam Hurlock, 1980). Adanya tuntutan untuk mandiri secara emosional dari orang tua ini mendorong remaja untuk mencari agen lain di luar orang tua untuk memperoleh dukungan emosional.

Oleh karena *peers* hadir secara intens dalam keseharian remaja, maka sangat mungkin menjadikan *peers* dipilih sebagai agen yang memfasilitasi dukungan emosional di luar orang tua. Remaja menjadi mengandalkan *peers* untuk memperoleh kedekatan, kebersamaan, keakraban, dukungan emosional, dan nilai diri (Muntamah, 2016). Oleh karenanya, kemudian *peers* memiliki peran penting bagi remaja (Komasari & Helmi, 2010). Dengan hubungan sosial yang orientasinya beralih pada *peers*, maka menjadikan remaja sensitif terhadap *peer-rejection* (Knoll, dkk., 2015). Jika *peer-rejection* tidak dapat dihindari, maka situasi ini menyulitkan bagi remaja karena

remaja kehilangan agen yang memfasilitasi dukungan emosional di luar keluarga. Maka dari itu, remaja menjadi sangat termotivasi untuk memperoleh *peer-acceptance* (Crone & Dahl, 2012).

Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh *peer-acceptance* adalah dengan melakukan konformitas pada norma yang dimiliki *peers*. Di dalam suatu lingkup pertemanan atau kelompok, individu dapat melakukan konformitas karena (1) memiliki asumsi bahwa keputusan mayoritas adalah yang benar atau (2) takut akan penolakan atas perbedaan (Kassin, Fein, Markus, 2014). Di masa remaja bukan hanya terjadi peningkatan hubungan pertemanan, melainkan juga peningkatan kerentanan terhadap *peer-pressure* yang sangat mungkin mempengaruhi keputusan remaja untuk terlibat dalam suatu perilaku tertentu (McCoy, dkk., 2017).

Adanya perubahan perilaku remaja dengan menyesuaikan pada perilaku *peers* juga menunjukkan bahwa proses sosialisasi *peers* sedang bekerja (Slagt, dkk., 2015). Berdasarkan teori belajar sosial dan teori berbasis identitas, dengan melakukan konformitas terhadap perilaku *peers* maka remaja terlibat secara langsung dalam perilaku yang diperkuat oleh *peers*, memperoleh status yang tinggi, menunjukkan dimilikinya norma yang sama dengan *peers*, dan hal ini berperan pada pembentukan identitas diri yang dirasa menyenangkan (Slagt, dkk., 2015).

3. Impulsivitas

Impulsivitas menggambarkan perilaku gegabah yang dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu, berkaitan dengan ketidakhigihan serta pencarian sensasi, dan terjadi pada situasi dengan afek yang kuat (Whiteside & Lynam, 2001). Selaras dengan itu, menurut Fernie, Cole, Goudie, & Field (2010), impulsivitas meliputi perilaku yang gegabah, tidak direncanakan dengan baik, dan berfokus pada hasil jangka pendek. Begitu juga Moeller dan kolega (dalam Bakhsani, 2014), memaparkan beberapa poin mengenai definisi impulsivitas, yakni (1) kurangnya sensitivitas pada konsekuensi negatif dari perilaku, (2) reaksi secara tiba-tiba dan tidak terencana terhadap stimulus sebelum memproses informasi secara menyeluruh, dan (3) tidak memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari suatu perilaku.

Impulsivitas meliputi lima aspek yakni urgensi positif dan negatif, kurangnya pemikiran sebelum bertindak, ketidakhigihan, serta pencarian sensasi (Whiteside & Lynam, 2001; Cyders, Littlefield, Coffey, & Karyadi, 2014). Berikut adalah penjelasan masing-masing aspek.

- a. Urgensi negatif (*negative urgency*) merupakan kecenderungan mengalami impuls kuat atau bertindak secara gegabah ketika mengalami afek negatif yang kuat (Whiteside & Lynam, 2001; Bo, Billieux, & Landro, 2016).

- b. Ketidakkigihan (*lack of perseverance*) merupakan ketidakmampuan untuk tetap fokus pada tugas yang panjang/lama, membosankan, atau sulit (Whiteside & Lynam, 2001; Bo, dkk., 2016).
- c. Kurangnya pemikiran sebelum bertindak (*lack of premeditation*) merupakan kecenderungan untuk kurang/tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan sebelum terlibat dalam suatu tindakan (Whiteside & Lynam, 2001; Bo, dkk., 2016).
- d. Pencarian sensasi (*sensation seeking*) merupakan kecenderungan untuk menikmati dan mengejar aktivitas yang mengasyikkan serta terbuka terhadap pengalaman yang baru (Whiteside & Lynam, 2001; Bo, dkk., 2016).
- e. Urgensi positif (*positive urgency*) merupakan kecenderungan mengalami impuls kuat atau bertindak secara gegabah ketika mengalami afek positif yang kuat (Cyders, Smith, Spillane, Fischer, Annus, & Peterson, 2007; Bo, dkk., 2016).

Five-factor model memuat faktor yang berkaitan dengan impulsivitas, yaitu *conscientiousness* (Carver, 2005; Slagt, dkk., 2015). *Conscientiousness* didefinisikan sebagai keadaan diantara gegabah dan kurangnya organisasi (di titik rendah) versus terencana dan penuh pertimbangan (di titik tinggi) (Carver, 2005). Individu yang memiliki *conscientiousness* tinggi pada umumnya bertindak secara hati-hati, sedangkan individu yang memiliki *conscientiousness* rendah

pada umumnya bertindak secara ceroboh (Friedman & Schustack, 2008). Pada *conscientiousness* yang tinggi menggambarkan terjadinya penghambatan atas impuls (dorongan) atau berkaitan dengan impulsivitas yang rendah. Sedangkan, *conscientiousness* yang rendah berkaitan dengan impulsivitas yang tinggi.

B. Keterkaitan Antar Variabel

Remaja adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap RTB. Kerentanan terhadap RTB ini dapat dipengaruhi oleh faktor *peers*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam situasi bersama dengan *peers* dapat meningkatkan RTB pada remaja (Boer, dkk., 2016; Gardner & Steinberg, 2005; Daniel, 2016).

Pada masa remaja, interaksi dengan orang tua semakin berkurang karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu bersama *peers*nya. Selain itu, remaja juga memiliki tugas perkembangan untuk mandiri secara emosional dari orang tua (Havighurst dalam Hurlock, 1980). Hal ini mengakibatkan terjadinya peralihan orientasi hubungan sosial yakni pada *peers*. Remaja menemukan *peers* sebagai agen di luar keluarga yang dapat memfasilitasi mereka untuk memperoleh dukungan emosional (Muntamah, 2016). Maka dari itu, kemudian *peer-rejection* menjadi hal yang sangat dihindari dan *peer-acceptance* menjadi hal yang sangat dibutuhkan.

Konform pada norma *peers* adalah cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh *peer-acceptance*. Selain itu, dengan konform terhadap perilaku

peers, remaja terlibat secara langsung dalam perilaku yang diperkuat oleh *peers*, dan juga dapat memperoleh status yang tinggi, menunjukkan loyalitas pada hubungan dengan *peers*, yang mana hal-hal tersebut berperan pada pembentukan identitas diri yang dirasa menyenangkan (Slagt, dkk., 2015). Namun, adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan *peer-acceptance* ini sangat memungkinkan menjadikan *peers* dapat memberikan efek pada keputusan remaja untuk terlibat dengan RTB, jika *peers* memiliki norma “pro-RTB”.

Walaupun rentan terhadap RTB, tetapi tidak semua remaja menunjukkan keterlibatannya dalam RTB. Menurut *diathesis-stress model*, hal ini dikarenakan individu itu sendiri juga memiliki *individual differences* yang mengakibatkan adanya variasi kerentanan individu terhadap sosialisasi *peers* dalam perilaku kenakalan, yang mana beberapa individu lebih rentan terhadap risiko lingkungan dan pengaruh sosialisasi negatif dari pada individu yang lain (Slagt, Dubas, Dekovic, Haselager, & Aken, 2015), dan *individual difference* ini dapat berupa impulsivitas dalam diri individu.

Slagt dan kolega (2015) juga menambahkan bahwa trait yang berkaitan dengan *conscientiousness* memperkuat efek sosialisasi *peers*, misalnya impulsivitas. Remaja dengan impulsivitas yang tinggi lebih rentan terhadap pengaruh perilaku antisosial yang dipengaruhi *peers* dibandingkan remaja dengan impulsivitas yang rendah (Slagt, dkk., 2015). Hal ini dikarenakan individu dengan impulsivitas yang tinggi lebih sensitif terhadap hasil yang segera seperti *peer-acceptance* dan mudah teralihkan

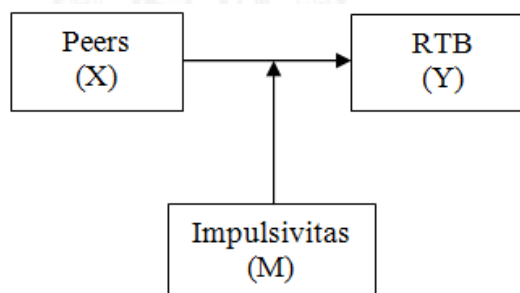
dari jalur perilaku yang memiliki nilai jangka panjang (Slagt, dkk., 2015). Penelitian Stautz dan Cooper (2014) juga menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara skor resistensi terhadap pengaruh *peers* dengan impulsivitas.

Oleh karenanya, peneliti memprediksi bahwa *peers* dapat memberikan efek pada RTB dan impulsivitas dari dalam diri individu dapat memberikan peran moderasi pada hubungan antara *peers* dan RTB.

C. Kerangka Pemikiran

Peers sebagai variabel independen (X) memiliki hubungan terhadap RTB yang berperan sebagai variabel dependen (Y). Selain itu, impulsivitas yang berperan sebagai variabel moderator (M) dapat memberikan perubahan pada kekuatan hubungan *peers* dengan RTB.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis yang diajukan peneliti.

1. Terdapat efek *peers* terhadap RTB.
2. Terdapat peran impulsivitas sebagai moderator pada efek *peers* terhadap RTB.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *true-experiment*, adaptasi atas penelitian Boer dan kolega (2016). Penelitian ini termasuk dalam *true-experiment* dikarenakan peneliti dapat melakukan kontrol atas semua variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian ini. Selain itu, juga terdapat perbedaan kondisi perlakuan, yakni kondisi kontrol dan kondisi eksperimen, dimana partisipan kelompok kontrol pengkondisiannya tanpa kehadiran *peers*, sedangkan partisipan kelompok eksperimen pengkondisiannya dengan kehadiran *peers*. Partisipan kelompok kontrol hanya menerima perlakuan yang diberikan untuk kondisi kontrol, begitu juga partisipan kelompok eksperimen hanya menerima perlakuan yang diberikan untuk kondisi eksperimen atau dengan kata lain penelitian ini menerapkan desain *between-subject experiment*. Kemudian, agar setiap partisipan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan kondisi kontrol ataupun kondisi eksperimen, peneliti melakukan *random assignment*.

Penelitian ini juga merupakan bagian dari *grand design* penelitian payung *Risk-taking Behavior* (2018). Variabel-variabel yang ingin diteliti yakni: *peers* dan *sex peers* sebagai variabel independen serta RTB sebagai variabel dependen. Lebih lanjut, terdapat empat variabel moderator yang

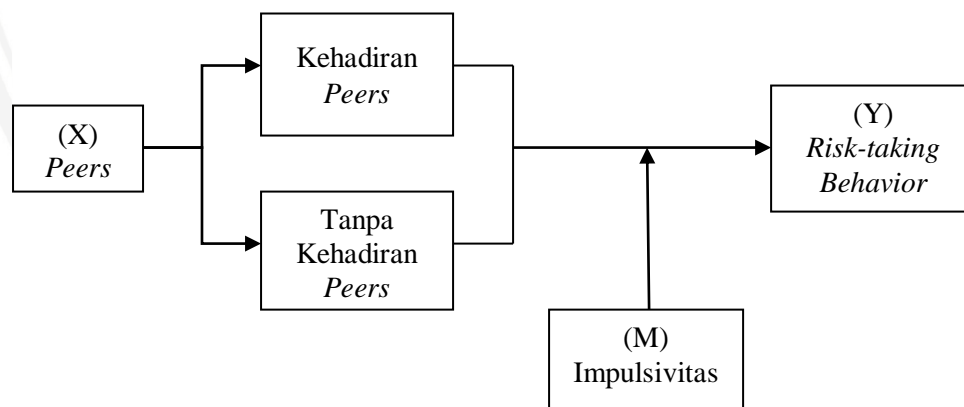
berusaha diuji perannya yakni: *future orientation*, impulsivitas, *self-control*, dan *self-regulation*.

Tabel 2. *Grand Design* Penelitian

Variabel Independen	Variabel Moderator	Variabel Dependen
<i>Peers</i>	<i>Future orientation</i>	RTB
	Impulsivitas	
	<i>Self-control</i>	
	<i>Self-regulation</i>	
<i>Sex Peers</i>	<i>Future orientation</i>	
	Impulsivitas	
	<i>Self-control</i>	
	<i>Self-regulation</i>	

Berdasarkan *grand design* tersebut, fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada pengujian peran impulsivitas sebagai moderator pada efek *peers* terhadap RTB.

Gambar 3. Fokus Desain Penelitian



B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah *peers*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *risk-taking behavior* (RTB).

3. Variabel Moderator (M)

Variabel moderator pada penelitian ini adalah impulsivitas.

C. Definisi Operasional

1. *Peers*

Peers merupakan individu-individu dengan rentang usia relatif sama, yang mana dengan kehadirannya dimungkinkan memberikan efek pada individu lainnya. Pada penelitian ini, *peers* berusaha diuji efeknya terhadap RTB pada level kehadirannya. Untuk itu, pengkondisian dilakukan dengan kehadiran *peers* dan tanpa kehadiran *peers*.

2. *Risk-taking Behavior* (RTB)

Risk-taking behavior (RTB) merupakan suatu perilaku yang memiliki konsekuensi tidak pasti, melibatkan probabilitas disertai konsekuensi yang diinginkan dan konsekuensi tidak diinginkan. Pada penelitian ini, RTB diukur dengan menggunakan *Balloon Analogue Risk Task* versi *Youth* (BART-Y). BART-Y bekerja dengan menghadirkan stimulus berupa sejumlah balon. Partisipan diberikan kebebasan memompa setiap balon tersebut sebesar yang mereka

inginkan. Namun, terdapat konsekuensi yang menguntungkan maupun merugikan atas perilaku memompa balon yang dilakukan.

3. Impulsivitas

Impulsivitas merupakan kecenderungan individu berperilaku secara gegabah dan tanpa pertimbangan dalam merespon stimulus di situasi tertentu. Pada penelitian ini, impulsivitas diukur menggunakan UPPS-P *Impulsive Behavior Scale* versi *Short* (SUPPS-P). SUPPS-P bekerja dengan menghadirkan stimulus dalam bentuk pernyataan. Partisipan diminta memberikan penilaian kesetujuannya pada setiap pernyataan.

D. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan 91 remaja berusia 13-17 tahun yang merupakan siswa SMP dan SMA. Partisipan yang dibutuhkan berdasarkan penghitungan menggunakan *software G*Power* versi 3.1.9.2 dengan *effect size* f^2 0,15 (medium), *α error probability* 0,05, dan *power* 0,95 adalah sejumlah 107 partisipan (54 partisipan kelompok eksperimen; 54 partisipan kelompok kondisi). Akan tetapi, penelitian ini dilakukan dengan sejumlah 91 partisipan (58 partisipan kelompok eksperimen; 33 partisipan kelompok kontrol).

Hal ini terjadi karena secara teknis, salah satu pihak sekolah yang bekerja sama dalam penelitian ini meminta dilakukan perubahan jadwal sesi eksperimen yang mendadak. Semula sekolah A telah ditentukan akan

terdapat dua sesi eksperimen (sesi 1 untuk kelompok eksperimen, sesi 2 untuk kelompok kontrol), namun pihak sekolah tersebut meminta seluruh siswanya yang menjadi partisipan penelitian dilakukan pengambilan data serentak dalam satu waktu. Oleh karenanya, jika serentak melakukan pengambilan data dalam satu waktu yang sama maka peneliti membutuhkan *tools* berupa komputer portabel (untuk penyajian instrumen BART-Y) lebih banyak. Peneliti mengalami keterbatasan dalam menyediakan *tools* komputer portabel jika pengambilan data pada sekolah A dilakukan dalam satu waktu yang sama untuk partisipan kelompok eksperimen dan kontrol, maka kemudian pengambilan data terhadap sebagian partisipan dari sekolah A tidak dapat dilakukan. Pengambilan data terhadap partisipan dari sekolah A hanya dilakukan pada siswa yang sejak semula berada dalam daftar partisipan sesi 1 (kelompok kondisi eksperimen). Oleh karenanya kemudian partisipan kondisi kontrol dalam penelitian ini tidak dapat memenuhi jumlah minimal partisipan berdasarkan penghitungan *G*Power* dan hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan desain *between-subject experiment*. Untuk itu, *random assignment* juga dilakukan agar semua partisipan memiliki kesempatan yang setara untuk masuk ke dalam salah satu kondisi. Randomisasi dilakukan dengan kombinasi penggunaan <https://www.randomizer.org/> dan secara manual. Pertama, dari masing-masing sekolah di randomisasi 1 kelas yang siswanya akan menjadi partisipan kelompok kontrol dan 3 kelas sisanya sebagai partisipan

kelompok eksperimen. Kemudian, dari masing-masing 3 kelas yang siswanya akan menjadi partisipan kelompok eksperimen dirandomisasi lagi untuk memilih 1/3 siswa di kelas sebagai partisipan kelompok eksperimen dan 2/3 siswa di kelas sebagai *peers* dari partisipan kelompok eksperimen. Setiap partisipan kelompok eksperimen akan dihadirkan 2 *peers*nya dari kelas yang sama tersebut untuk membentuk *triad* dalam penelitian ini.

Sebagai imbalan, seluruh partisipan mendapatkan makanan ringan dan minuman. Selain itu, sebagai *deception* prosedur eksperimen, khusus partisipan yang mencapai tingkatan poin bonus pada pengerjaan BART-Y akan mendapatkan hadiah tambahan berupa pulsa sebesar 20.000 seperti yang diberitahukan peneliti di awal eksperimen.

E. Instrumen Penelitian

1. *Balloon Analogue Risk Task* versi *Youth* (BART-Y)

BART-Y digunakan untuk mengukur RTB. BART sendiri dibuat Lejuez dan kolega pada tahun 2002 untuk mengetahui kecenderungan RTB di situasi sesungguhnya dimana perilaku pada titik tertentu mengarah pada konsekuensi yang diharapkan atau konsekuensi yang tidak diharapkan (Lejuez, Aklin, Daughters, Zvolensky, Kahler, & Gwadz, 2007). BART-Y merupakan versi terbaru dari BART yang ditujukan secara khusus untuk usia muda. Instrumen ini berbasis komputer dengan *platform* Inquisit. Tampilan bahasanya telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan cara

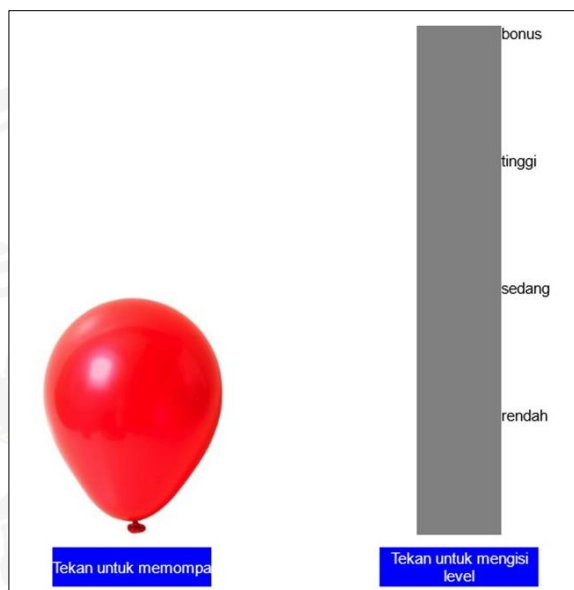
menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tiap kode kata berbahasa Inggris pada *software*, melakukan *profesional judgement* kepada Ibu Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi., selaku pembimbing penelitian payung *Risk-taking Behavior* (2018), serta menguji cobakan instrumen pada *pilot study*.

Stimulus BART-Y berupa 30 balon yang mana partisipan bebas memompa setiap balon-balon tersebut sebesar yang mereka inginkan. Semakin banyak pemompaan (semakin besar ukuran balon), maka partisipan berpotensi mendapatkan semakin banyak tambahan poin di meteran poin dan semakin berpotensi mendapatkan tingkatan poin bonus. Ketika mencapai poin bonus maka partisipan berhak menerima hadiah yang dijanjikan. Namun, pada jumlah pemompaan tertentu, balon dapat meletus dan poin tidak akan diperoleh, sehingga meteran poin tidak mengalami penambahan poin dari balon yang meletus. Semakin banyak balon yang meletus, berarti akumulasi poin pada meteran poin berpotensi tidak dapat mencapai poin bonus.

Secara berurutan, tingkatan poin yang ada yakni: bonus, tinggi, sedang, dan rendah. Meskipun terdapat 4 tingkatan poin dan hadiah akan diberikan pada pencapai poin bonus, namun hal tersebut hanya *deception*, yang mana indeks RTB dilihat berdasarkan jumlah rata-rata pemompaan pada seluruh balon yang tidak meletus (Lejuez, dkk., 2007). BART-Y dipilih sebagai instrumen karena indeks RTB pada BART-Y terbukti berkorelasi dengan beberapa bentuk perilaku dari

RTB seperti penggunaan zat, perilaku seksual, kenakalan, dan ranah kesehatan (Lejuez, dkk., 2007). Selain itu, BART-Y memiliki angka reliabilitas sebesar 0,70 (Lejuez, dkk., 2007).

Gambar 4. Stimulus BART-Y



2. *UPPS-P Impulsive Behavior Scale* versi *Short* (SUPPS-P)

SUPPS-P yang merupakan versi pendek dari UPPS-P buatan Lynam, Smith, Whiteside, dan Cyders pada tahun 2006 yang dikembangkan oleh Lynam (2013). Instrumen ini digunakan untuk mengukur impulsivitas. Stimulus SUPPS-P berupa 20 butir pernyataan yang mana partisipan diminta menilai kesetujuannya pada setiap butir pernyataan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang disediakan (secara berurut): sangat setuju, agak setuju, agak kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Semakin setuju dengan pernyataan (kecuali *reverse item*) maka skor akhir SUPPS-P akan semakin tinggi (impulsif). 20 butir pernyataan ini telah mewakili lima

aspek impulsivitas: pencarian sensasi, kurangnya pemikiran sebelum bertindak, ketidakgigihan, urgensi negatif, dan urgensi positif (Cyders, dkk., 2014).

Butir SUPPS-P telah diadaptasi bahasanya ke dalam bahasa Indonesia oleh tim peneliti *Risk-taking Behavior* (2018) dan dilakukan *profesional judgement* oleh Ibu Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing penelitian payung Risk-Taking Behavior (2018), serta dilakukan *try-out* skala. Uji reliabilitas SUPPS-P menghasilkan konsistensi internal sebesar $\alpha = 0,738$. Angka reliabilitas tersebut menurut Hinton, Brownlow, McMurray, dan Cozens (2004) dikatakan tinggi. Selain itu, dibandingkan penggunaan UPPS-P dengan jumlah 59 butir, SUPPS-P lebih dapat menghemat waktu dalam pengerjaannya (Cyders, dkk., 2014).

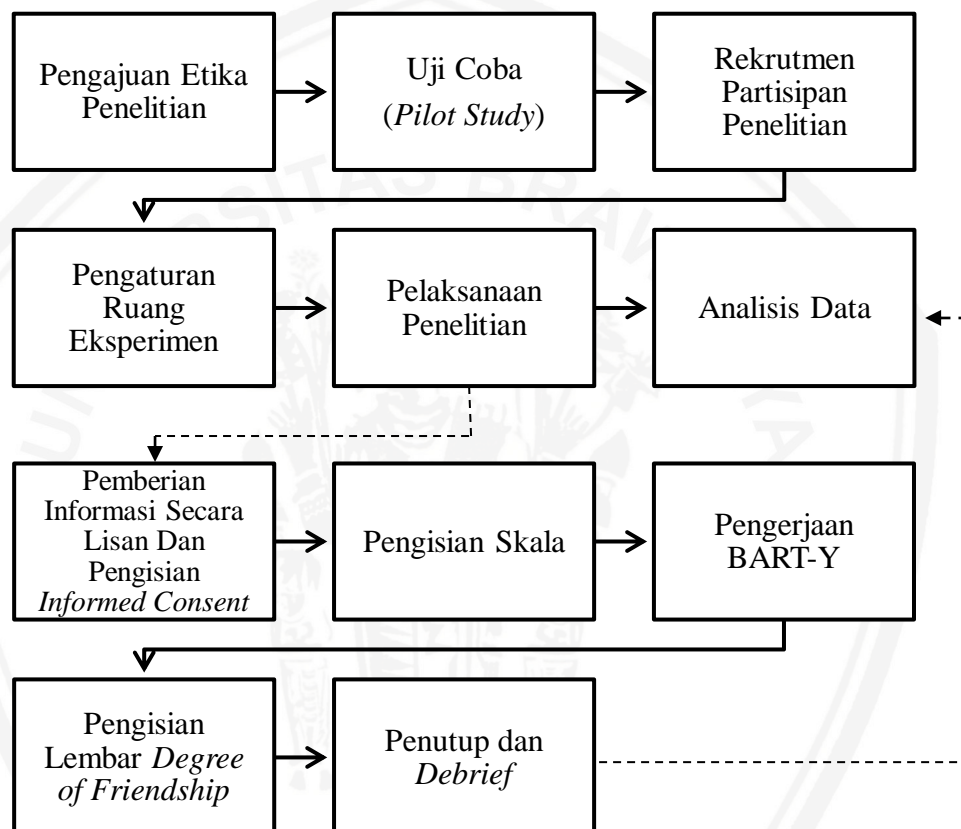
3. *Degree of Friendship* (DoF)

Degree of Friendship (DoF) merupakan instrumen tambahan yang diberikan kepada partisipan kelompok eksperimen (partisipan kelompok kontrol tidak diberikan) dalam penelitian ini. Stimulus DoF berupa satu buah pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kedekatan partisipan dengan *peers* yang dihadirkan. Tingkat kedekatannya di kategorikan dari tingkat 1 sampai dengan 10, dimana tingkat 1 berarti sangat berteman baik dan semakin besar angka yang dipilih berarti semakin tidak berteman baik. Instrumen ini diberikan kepada partisipan kelompok eksperimen untuk menganalisis korelasi

antara tingkat kedekatan dengan *peers* dan RTB yang dapat menjadi temuan tambahan dalam penelitian ini.

F. Tahapan Penelitian

Gambar 5. Tahapan Penelitian



Keterangan :

- berarti urutan tahapan eksperimen secara umum yang telah dilakukan
- > berarti bagian dari prosedur yang dilakukan ketika “pelaksanaan penelitian” atau ketika eksperimen berlangsung

1. Sebelum Eksperimen

a. Pengajuan Persetujuan Etika Penelitian

Peneliti mengajukan persetujuan etika penelitian dalam bentuk lembar persetujuan etika penelitian.

b. Uji Coba (*Pilot Study*)

Uji coba (*pilot study*) eksperimen dilakukan dua kali. Pertama, pada 6 Februari 2018 kepada remaja mahasiswa. Kedua, pada 9-15 Februari 2018 kepada remaja sekolah. Peneliti juga telah melakukan uji coba (*try out*) adaptasi bahasa SUPPS-P ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan pada kepada 324 remaja mahasiswa dan remaja sekolah.

c. Rekrutmen Partisipan Penelitian

Peneliti berkomunikasi kepada beberapa pihak sekolah agar mengizinkan siswanya untuk menjadi partisipan penelitian. Diperoleh dua sekolah yang bersedia bekerja sama dalam penelitian ini. Setelah pihak sekolah memberikan izin, kemudian peneliti meminta data daftar siswa dan melakukan randomisasi untuk menentukan partisipan-partisipan yang masuk dalam kelompok kondisi tertentu.

Hasilnya dari sekolah A diperoleh partisipan kelompok eksperimen yang meliputi kelas 8, 10, dan 11 dengan total 25 siswa serta mengkondisikan teman yang ada sekelas sebagai *peers* partisipan untuk menjadi *triad* selama prosedur eksperimen. Selain itu, semula juga telah direkrut 27 partisipan kelompok kontrol dari kelas 7, namun karena keterbatasan peneliti seperti yang telah dijelaskan di awal, akhirnya tidak

dapat dilakukan pengambilan data terhadap partisipan kelompok kontrol ini dari sekolah ini.

Hasil dari sekolah B, diperoleh partisipan kelompok eksperimen sejumlah 33 siswa serta mengkondisikan teman yang ada sekelas sebagai *peers* partisipan untuk menjadi *triad* selama prosedur eksperimen. Partisipan kelompok kontrol juga diperoleh sebanyak 33 siswa. Seluruh partisipan dari sekolah B merupakan kelas 9.

d. Pengaturan Ruang Eksperimen

Ruang eksperimen akan dikondisikan berbeda sesuai variasi kondisi perlakuan yang akan diberikan pada partisipan. Pada kelompok partisipan kondisi kontrol, tempat duduk partisipan akan diatur saling berjauhan setiap 1 partisipan (setiap partisipan menghadap setiap 1 komputer). Sedangkan pada kelompok partisipan kondisi eksperimen, tempat duduk partisipan akan berdekatan setiap tiga partisipan dan berjauhan dengan tiga partisipan lain (setiap tiga partisipan menghadap 1 komputer).

2. Saat Eksperimen Berlangsung

a. Pelaksanaan Eksperimen

Sebelum memasuki ruang eksperimen, partisipan melakukan registrasi di depan ruang eksperimen. Setelah itu, partisipan masuk ke ruangan eksperimen dengan menempati

kursi di depan komputer secara sendiri-sendiri dari awal eksperimen sampai eksperimen berakhir. Tetapi, untuk kelompok kondisi eksperimen, partisipan menempati kursi secara sendiri-sendiri hanya sampai pengerjaan skala. Setelah pengerjaan skala, partisipan mengikuti prosedur selanjutnya secara *triad* dengan dua teman sekelas yang berperan sebagai *peersnya* dalam prosedur eksperimen.

b. Pemberian Informasi

Eksperimen dimulai dengan pembukaan dari instruktur dan penyampaian informasi mengenai eksperimen secara lisan dan tertulis kepada partisipan.

c. Pengisian *Informed Consent*

Informed consent diberikan kepada setiap partisipan untuk diisi dan ditandatangani oleh mereka sendiri.

d. Pengisian Skala

Partisipan mengisi skala SUPPS-P secara individual.

e. Pengerjaan BART-Y

Pada kelompok kondisi kontrol, pengerjaan BART-Y melalui komputer dilakukan oleh masing-masing partisipan secara individual. Sedangkan pada kelompok kondisi eksperimen, dilakukan oleh salah satu dari ketiga partisipan yang duduk saling berdekatan yang telah dirandomisasi untuk menjadi *triad* dan dirandomisasi untuk menentukan salah

satunya sebagai partisipan sesungguhnya serta dua sisanya sebagai *peers*. Satu partisipan sesungguhnya inilah yang mengerjakan BART-Y. Sedangkan *peers* tidak diperbolehkan mengerjakan BART-Y, namun diperbolehkan memberikan dukungan, semangat, dan sebagainya kepada partisipan sesungguhnya.

f. Pengisian Lembar *Degree of Friendship*

Degree of Friendship (selanjutnya disebut DoF) diberikan khusus kepada partisipan kelompok eksperimen untuk mengetahui seberapa dekat mereka dengan *peers* yang dihadirkan.

3. Setelah Penelitian

a. Penutup

Instruktur menyatakan eksperimen telah selesai, mengucapkan terimakasih atas partisipasi partisipan, dan partisipan diperbolehkan untuk meninggalkan ruang eksperimen serta menerima imbalan yang telah disediakan.

b. *Debrief*

Lembar *debrief* akan diberikan kepada partisipan melalui pihak masing-masing sekolah setelah eksperimen secara keseluruhan selesai dilaksanakan. Lembar ini berisi informasi mengenai tujuan eksperimen yang sesungguhnya.

c. Analisis data

Data yang diperoleh dari seluruh pelaksanaan prosedur eksperimen dikumpulkan dan dianalisis.

G. Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari indeks RTB pengerjaan BART-Y dari kedua kelompok pengkondisian serta skor SUPPS-P.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan *software IBM SPSS Statistics* versi 22 dan *software PROCESS macro* dari Andrew F. Hayes menggunakan teknik analisis moderasi sederhana (*model number 1*) untuk menguji hipotesis penelitian. Selain itu, juga diterapkan *bootstrap*. *Bootstrap* adalah teknik pengulangan atau penggandaan data dari sampel (Hayes, 2013). Dengan penggunaan teknik ini, diharapkan data dari sampel lebih dapat merepresentasikan populasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Partisipan

Partisipan penelitian meliputi sejumlah 91 siswa SMP dan SMA yang berada pada kelas 8, 9, 10, dan 11 dengan kisaran usia 13 sampai 17 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Seluruh data dari 91 partisipan digunakan dan tidak ada pengguguran partisipan. Berikut data demografis partisipan.

Tabel 3. Data Demografis Partisipan

Parameter	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	13-14	26	28,6 %
	15-16	61	67 %
	17	4	4,4 %
Kelas	8	12	13,2 %
	9	66	72,5 %
	10	6	6,6 %
	11	7	7,7 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	54,9 %
	Perempuan	41	45,1 %

Mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki (54,9%), dengan rentang usia 15-16 tahun (67%), dan berada di kelas 9 (72,5%).

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan agar memperoleh gambaran mengenai RTB dan

impulsivitas dari masing-masing kelompok pengkondisian. Berikut statistik deskriptif variabel yang diteliti.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Kondisi	Mean	Standar Deviasi
RTB	KK	31,36	8,518
	KE	26,07	7,795
Impulsivitas	KK	47,88	5,904
	KE	54,03	8,925

3. Analisis Awal

Analisis awal dilakukan untuk menguji keberhasilan randomisasi. Berikut hasil analisis awal.

Tabel 5. Analisis Awal

Variabel	Kategori	N	Mean (SD)	T	p	r
RTB	Sekolah A	25	24,72 (8,576)	-2,336	0,022*	
	Sekolah B	66	29,23 (8,078)			
RTB	Laki-laki	50	27,82 (9,229)	-0,210	0,834	
	Perempuan	41	28,20 (7,414)			
RTB dan Usia		91			0,167	-0,146

* $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan RTB diantara laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hasil uji korelasi RTB dengan usia partisipan, juga tidak terdapat korelasi antara usia dengan RTB. Oleh karenanya, randomisasi berdasarkan jenis kelamin dan usia dikatakan berhasil.

Namun berdasarkan perbedaan sekolah, terdapat perbedaan RTB yang signifikan diantara sekolah A dan sekolah B. Semula peneliti menduga hal ini dikarena pada pelaksanaannya eksperimen dilakukan di dua tempat terpisah (di masing-masing sekolah) dengan penggunaan *tools* komputer yang juga berbeda (sekolah B: komputer; sekolah A: komputer portabel). Namun, perbedaan ini juga dimungkinkan karena pada salah satu sekolah hanya terdapat satu kelompok kondisi yakni kondisi eksperimen. Untuk itu, peneliti melakukan analisis dengan membandingkan RTB kondisi eksperimen dari kedua sekolah. Berikut hasil perbandingan RTB kondisi eksperimen dari kedua sekolah.

Tabel 6. Analisis Kondisi Eksperimen Kedua Sekolah

Variabel	Kategori	N	Mean (SD)	t	p
RTB	KE Sekolah A	25	24,72 (8,576)	-1,150	0,255
	KE Sekolah B	33	27,09 (7,112)		

* $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Berdasarkan hasil analisis terhadap RTB kondisi eksperimen dari kedua sekolah, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan RTB. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis *tools* terhadap variabel RTB, sehingga dapat disimpulkan randomisasi yang telah dilakukan berhasil.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 22 dan *software PROCESS v.2.16.3* dengan teknik analisis moderasi sederhana (*number model 1*) serta *bootstrap samples* sebesar 5.000 dilakukan untuk menguji hipotesis (1) terdapat efek *peers* terhadap RTB dan (2) terdapat peran impulsivitas sebagai moderator pada efek *peers* terhadap RTB. Berikut hasil uji hipotesis.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Interaksi	B	t(87)	p
X-Y	5,2761	2,4450	0,0165*
M-Y	-0,0063	-0,0502	0,9601
X-M-Y	0,0119	0,0423	0,9664

* $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat efek *peers* terhadap RTB ($p = 0,0165$, $p < 0,05$). *Peers* memberikan efek berupa menurunnya RTB (dilihat berdasarkan Tabel 4. Statistik Deskriptif). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa impulsivitas tidak mampu menjadi moderator pada efek *peers* terhadap RTB ($p = 0,9664$, $p > 0,05$).

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan juga dilakukan dengan mengkorelasikan DoF terhadap RTB pada partisipan kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis, diperoleh koefisien korelasi antara DoF dan RTB sebesar $r = 0,327$ dengan $p\text{-value} = 0,012$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa DoF berkorelasi positif dengan RTB.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat efek *peers* terhadap RTB, yaitu kehadiran *peers* memiliki RTB yang lebih kecil dibandingkan tanpa kehadiran *peers* (sendiri). Efek dari kehadiran *peers* ini menurunkan RTB pada remaja. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Boer dan kolega (2016) yang menemukan bahwa kehadiran *peers* meningkatkan RTB.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian Marsh, Iosua, McGee, dan White (2017) yang berfokus pada salah satu bentuk perilaku RTB yakni merokok. Penelitian tersebut menemukan bahwa kehadiran *peers* dapat menurunkan perilaku merokok pada remaja. Hal ini dapat terjadi jika *peers* melakukan perilaku yang mendorong remaja untuk tidak merokok, misalnya dengan melarang merokok, menyarankan untuk berhenti merokok, atau memberikan komentar tentang risiko kesehatan merokok kepada remaja (Marsh, dkk., 2017). Selain itu, penelitian Teunissen, Spijkerman, Prinstein, Cohen, Engels, dan Scholte (2012) mengenai konsumsi alkohol remaja, menemukan bahwa remaja lebih dipengaruhi oleh *peers* yang memiliki status tinggi dari pada *peers* yang statusnya rendah. Sehingga, remaja kurang mau terlibat dengan perilaku konsumsi alkohol jika mereka dihadapkan dengan *peers* populer yang memiliki norma “anti-alkohol” (Teunissen, dkk., 2017). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *peers* dapat memberikan efek pada menurunnya RTB remaja jika *peers* tersebut memiliki norma “anti-RTB” dan *peers*

dinilai memiliki status yang tinggi. Namun, pada penelitian ini tidak dilakukan kontrol atas interaksi yang dilakukan *peers* dalam mempengaruhi partisipan, sehingga mungkin saja *peers* dalam penelitian ini malah mendorong partisipan untuk tidak melakukan RTB. Hal inilah yang kemudian mungkin mengakibatkan skor RTB pada partisipan kondisi eksperimen lebih rendah dari partisipan kondisi kontrol.

Hasil analisis hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa impulsivitas tidak mampu menjadi moderator pada hubungan antara *peers* terhadap RTB. Temuan pada penelitian ini didukung penelitian Kerr, Zalk, dan Stattin (2011) yang meneliti konstrak kepribadian yang agak berbeda. Mereka menemukan bahwa dari tiga trait psikopatik yang ditelitinya yakni *grandiose-manipulative*, *callous-unemotional*, dan *impulsive-irresponsible*, hanya *impulsive-irresponsible* yang tidak dapat memoderatori pengaruh *peers* pada perilaku kenakalan remaja (Kerr, dkk., 2011).

Meskipun impulsivitas yang tinggi tampak meyakinkan untuk dapat memperkuat efek *peers* terhadap RTB, namun penelitian dari Vitulano, Fite, dan Rathert (2010) malah menemukan bahwa impulsivitas yang rendah meningkatkan keterlibatan dengan perilaku kenakalan yang dipengaruhi *peers*. Sebaliknya, impulsivitas yang tinggi kurang rentan dengan pengaruh *peers* pada perilaku kenakalan (Vitulano, dkk., 2010). Menurut Vitulano dan kolega (2010) hal ini mungkin dikarenakan individu dengan impulsivitas yang tinggi sudah berada pada lintasan perkembangan ke kenakalan dan tidak lagi dipengaruhi oleh *peers*.

Adanya kontroversi mengenai peran moderasi impulsivitas ini tampaknya dapat membuat kita menerima asumsi bahwa setidaknya impulsivitas memang dapat memoderatori hubungan antara *peers* dengan RTB, meskipun masih menjadi perdebatan apakah peran tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan. Namun, peneliti juga memiliki asumsi tersendiri yang mungkin dapat menjelaskan mengapa impulsivitas juga dapat tidak memperlihatkan peran moderasinya dalam penelitian ini. Impulsivitas berkaitan dengan *conscientiousness* (salah satu faktor dalam *Five-factor Model*) (Carver, 2005; Slagter, dkk., 2015). Impulsivitas yang tinggi berkaitan dengan *conscientiousness* yang rendah. Meskipun remaja yang bersama *peers*nya dalam penelitian ini menunjukkan memiliki impulsivitas yang lebih tinggi dari pada remaja yang dalam kondisi sendiri, dan berdasarkan kontroversi temuan penelitian-penelitian terdahulu hal ini dapat memberikan peran moderasi pada hubungan *peers* dan RTB, namun terdapat kemungkinan bahwa remaja memiliki skor *agreeableness* (salah satu faktor dalam *Five-factor Model* selain *conscientiousness*) yang pada taraf tertentu dapat membuat “kepatuhan” terhadap keputusan *peers* lebih mendominasi trait sehingga mengakibatkan impulsivitas atau *conscientiousness* tidak dapat terlihat peran moderasinya pada hubungan antara *peers* dan RTB.

Kemudian, peneliti juga melakukan analisis tambahan yang berusaha menguji korelasi DoF dengan RTB. Hasilnya menunjukkan bahwa DoF berkorelasi positif dengan RTB. Temuan ini berkebalikan dengan temuan

Boer dan kolega (2016). Namun, McPhee (dalam Gardner dan Steinberg, 2005) mendukung temuan ini, yang mana menurutnya tingkat pertemanan yang mendalam dapat memberikan tekanan lebih untuk menerima pengaruh *peers*. Begitu juga menurut Glaser, Shelton, dan Bree (2010), yang mengatakan bahwa teman dekat memperkuat pengaruh *peers* pada perilaku remaja.

Ketika remaja menjalin hubungan pertemanan yang dekat dengan *peers*nya, berarti di dalam hubungan tersebut remaja telah memperoleh agen di luar keluarga yang mampu memberikan fasilitas berupa dukungan emosional. *Peers* berarti juga telah dapat diandalkan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan akan kedekatan, kebersamaan, nilai-diri, serta keakraban yang dapat membantu remaja lebih mandiri secara emosional dari orang tua. Adanya manfaat-manfaat baik yang diperoleh remaja dari hubungan pertemanan dengan *peers*nya ini, sangat mungkin membuat remaja enggan kehilangan hubungan pertemanan tersebut. Oleh karenanya, hal apapun yang dapat menunjukkan loyalitas terhadap hubungan pertemanan akan dilakukan remaja, termasuk jika hal tersebut merupakan tekanan *peers* untuk terlibat dengan RTB.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Partisipan dalam penelitian ini berada pada rentang usia 13-17 tahun, sedangkan masa remaja menurut Santrock berada pada rentang usia

10-12 sampai dengan 18-22 tahun, sehingga tidak seluruh usia remaja terepresentasi oleh partisipan dalam penelitian ini.

2. Prosedur adaptasi atas instrumen yang digunakan belum memenuhi standar baku prosedur pengadaptasian alat ukur psikologi.
3. Peneliti kurang dapat melakukan pengkondisian atas ruang dan instrumen eksperimen (penggunaan komputer yang berbeda) diantara kedua sekolah yang mungkin dapat mempengaruhi validitas internal dalam penelitian ini.
4. Jumlah partisipan pada penelitian ini dibawah jumlah ideal minimal partisipan berdasarkan penghitungan *software G*Power*.
5. Tidak dilakukan kontrol atas interaksi yang dilakukan *peers* yang dihadirkan dalam mempengaruhi partisipan kelompok eksperimen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat efek *peers* terhadap RTB pada remaja. Keberadaan *peers* dapat memberikan efek berupa menurunkan RTB pada remaja. Selain itu, ketika impulsivitas diuji perannya sebagai moderator pada hubungan antara *peers* dan RTB, hasilnya menunjukkan bahwa impulsivitas tidak mampu menjadi moderator pada hubungan antara *peers* dengan RTB. Kemudian, penelitian ini juga menghasilkan temuan tambahan berupa adanya korelasi positif antara DoF dan RTB.

B. SARAN

1. Melakukan adaptasi instrumen sesuai standar baku prosedur pengadaptasian alat ukur psikologi.
2. Kondisi ruang dan instrumen eksperimen (khususnya komputer) sebaiknya dipersiapkan secara lebih matang dan standar bagi seluruh partisipan eksperimen untuk menghindari bias.
3. Mengikuti hasil perhitungan jumlah ideal minimal partisipan yang telah dijadikan pedoman sejak awal serta usia partisipan harus merepresentasikan rentang usia remaja dengan baik.

4. Perlu dilakukan kontrol atas interaksi yang dilakukan *peers* dalam mempengaruhi partisipan kelompok eksperimen, yakni menetapkan situasi spesifik seperti menentukan bahwa *peers* akan memberikan *encouragement* negatif.



DAFTAR PUSTAKA


- Bakhshani, N. (2014). Impulsivity: A predisposition toward risky behaviors. *Int J High Risk Behav Addict*, 3(2), 1-3. doi: 10.5812/ijhrba.20428.
- Bo, R., Billieux, J., & Landro, N. I. (2016). Which facets of impulsivity predict binge drinking?. *Addictive Behavior Reports*, 3, 43-47. doi: 10.1016/j.abrep.2016.03.001.
- Boer, D. A., Peeters, M., & Koning, I. (2016). An experimental study of risk taking behavior among adolescents: A closer look at peer and sex influences. *Journal of Early Adolescence*, 1-17. doi: 10.1177/0272431616648453.
- Boyer, T. W. (2006). The development of risk taking: A multiperspective review. *Developmental Review*, 26, 291-345. doi: 10.1016/j.dr.2006.05.002.
- Byrnes, J. P., Miller, D. C., & Schafer, W. D. (1999). Gender differences in risk taking: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 125(3), 367-383. doi: 10.1037/0033-2909.125.3.367.
- Carver, C. S. (2005). Impulse and constraint: Perspectives from personality psychology, convergence with theory in other areas, and potential for integration. *Personality and Social Psychology Review*, 9(4), 312-333. doi: 10.1207/s15327957pspr0904_2.
- Crone, E. A., & Dahl, R. E. (2012). Understanding adolescence as a period of social-affective engagement and goal flexibility. *Nature Reviews Neuroscience*, 13, 635-650. doi: 10.1038/nrn3313.
- Cyders, M. A., Smith, G. T., Spillane, N. S., Fischer, S., Annus, A. M., & Peterson, C. (2007). Integration of impulsivity and positive mood to predict risky behavior: Development and validation of a measure of positive urgency. *Psychological Assessment*, 19(1), 107-118. doi: 10.1037/1040-3590.19.1.107.
- Cyders, M. A., Littlefield, A. K., Coffey, S., & Karyadi, K. A. (2014). Examination of a short version of The UPPS-P Impulsive Behavior Scale. *Addict Behav*, 39(9), 1372-1376. doi: 10.1016/j.addbeh.2014.02.013.
- Daniel, K. E. (2016). *The effect of peer presence on adolescent risk-taking behaviors*. Diambil dari University Honors Program Theses.

- Ehiemua, S. (2014). Juvenile delinquency: A comparative study between child rearing practices in developed and developing countries. *European Journal of Research in Social Sciences*, 2(4), 59-65.
- Fernie, G., Cole, J. C., Goudie, A. J., & Field, M. (2010). Risk-taking but not response inhibition or delay discounting predict alcohol consumption in social drinkers. *Drug and Alcohol Dependence*, 112, 54-61. doi: 10.1016/j.drugalcdep.2010.05.011.
- Friedman, H.S., & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian: Teori klasik dan riset modern* (Edisi pertama). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Galvan, A., Hare, T., Voss, H., Glover, G., & Casey, B. J. (2007). Risk taking and the adolescent brain: Who is at risk?. *Developmental Science*, 10(2), 8-14. doi: 10.1111/j.1467-7687.2006.00579.x.
- Gardner, M., & Steinberg, L. (2005). Peer influence on risk taking, risk preference, and risky decision making in adolescence and adulthood: An experimental study. *Developmental Psychology*, 41(4), 625-635. doi: 10.1037/0012-1649.41.4.625.
- Glaser, B., Shelton, K. H., & Bree, M. B. M. V. D. (2010). The moderating role of close friends in the relationship between conduct problems and adolescent substance use. *Journal of Adolescent Health*, 47, 35-42. doi:10.1016/j.jadohealth.2009.12.022.
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. New York: The Guilford Press.
- Hinton, P. R., Brownlow, C., McMurray, I., & Cozens, B. (2004). *SPSS explained*. London: Routledge.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan* (Edisi kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kassin, S., Fein, S., & Markus, H. R. (2014). *Social psychology* (9th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Kerr, M., Zalk, M. V., & Stattin, H. (2011). Psychopathic traits moderate peer influence on adolescent delinquency. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 1-11. doi:10.1111/j.1469-7610.2011.02492.x.
- Knoll, L. J., Magis-Weinberg, L., Speekenbrink, M., & Blakemore, S.J. (2015). Social influence on risk perception during adolescence. *Psychological Science*, 26(5), 583-592. doi: 10.1177/0956797615569578.

- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, (1), 37-47.
- Korps Lalulintas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Polantas dalam angka 2013. Oktober, 2015. <http://korlantas.polri.go.id/>
- Leigh, B. C. (1999). Peril, chance, adventure: Concepts of risk, alcohol use, and risky behavior in young adults. *Addiction*, 94(3), 371-283.
- Lejuez, C. W., Aklin, W., Daughters, S., Zvolensky, M., Kahler, C., & Gwadz, M. (2007). Reliability and validity of the youth version of the Balloon Analogue Risk Task (BART-Y) in the assessment of risk-taking behavior among inner-city adolescents. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 36(1), 106-111. doi: 10.1080/15374410709336573.
- Marsh, L., Iosua, E. McGee, R., & White J. (2017). New Zealand adolescents' discouragement of smoking among their peers. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 41(5), 497-501. doi: 10.1111/1753-6405.12698.
- McCoy, S. S., Dimler, L. M., Samuels, D. V., & Natsuaki, M. N. (2017). Adolescent susceptibility to deviant peer pressure: Does gender matter?. *Adolescent Res Rev*, 1-13. doi: 10.1007/s40894-017-0071-2.
- Muntamah, J. A. (2016). Hubungan antara kelekatan terhadap teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati*, 5(4), 705-710.
- Reniers, R. L. E. P., Murphy, L., Lin, A., Bartolome, S. P., & Wood., S. J. (2016). Risk perception and risk-taking behaviour during adolescence: The influence of personality and gender. *Plos One*, 11(4), 1-14. doi: 10.1371/journal.pone.0153842.
- Reynolds, E. K., MacPherson, L., Schwartz, S., Fox, N. A., & Lejuez, C. W. (2014). Analogue study of peer influence on risk-taking behavior in older adolescents. *Prev Sci*, 15(6), 842-849. doi: 10.1007/s11121-013-0439-x.
- Romer, D., Duckworth, A. L., Sznitman, S., & Park, S. (2010). Can adolescents learn self-control? Delay of gratification in the development of control over risk taking. *Prev Sci*, 11(3), 319-330. doi: 10.1007/s11121-010-0171-8.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slagt, M., Dubas, J. S., Dekovic, M., Haselager, G.J.T., & Aken, M. A. G. V. (2015). Longitudinal associations between delinquent behaviour of friends and delinquent behaviour of adolescents: Moderation by adolescent personality traits. *European Journal of Personality*, 29, 468-477. doi: 10.1002/per.2001.
- Stautz, K., & Cooper, A. (2014). Brief report: Personality correlates of susceptibility to peer influence in adolescence. *Journal of Adolescence*, 37, 401–405. doi: 10.1016/j.adolescence.2014.03.006.
- Strang, N. M., Chein, J. M., & Steinberg, L. (2013). The value of The Dual Systems Model of adolescent risk-taking. *Frontiers in Human Neuroscience*, 7, 1-4. doi: 10.3389/fnhum.2013.00223.
- Teunissen, H. A., Spijkerman, R., Prinstein, M. J., Cohen, G. L., Engels, R. C. M. E., & Scholte, R. H. J. (2012). Adolescents' conformity to their peers' pro-alcohol and anti-alcohol norms: The power of popularity. *Alcohol Clin Exp Res*, 36(7), 1257–1267. doi:10.1111/j.1530-0277.2011.01728.x.
- Vitulano, M. L., Fite, P. J., & Rathert, J. L. (2010). Delinquent peer influence on childhood delinquency: The moderating effect of impulsivity. *J Psychopathol Behav Assess*, 32, 315–322. doi: 10.1007/s10862-009-9160-2.
- Whiteside, S. P., & Lynam, D. R. (2001). The Five Factor Model and impulsivity: Using a structural model of personality to understand impulsivity. *Personality and Individual Differences*, 30, 669-689. doi: 10.1016/S0191-8869(00)00064-7.

LAMPIRAN 1. Lembar Etika Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI
 Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
 Telp. (0341) 575755, Fax (0341) 570038
 Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

SKRIPSI-B-006

LEMBAR PENGAJUAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN
PROGRAM STUDI SI PSIKOLOGI


Judul Penelitian : Peran Impulsivitas Sebagai Moderator Pada Efek Peers Terhadap Furr-Tating Behavior
Partisipan : Siswa SMPN 8 Malang (4 kelas) dan SMP-SMA Malang Adventist Academy (3 kelas)

Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada kolom yang sesuai

No.	Apakah penelitian ini	Ya	Tidak
1.	Perlu mendapatkan persetujuan dari responden? Jika Tidak, jelaskan.	X	
2.	Melibatkan responden yang tidak mampu memberikan persetujuan tertulis? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.		X
3.	Melibatkan responden yang sifatnya rentan? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.		X
4.	Perlu mendapatkan persetujuan dari suatu lembaga/instansi tertentu? Jika ya, jelaskan.	X	
5.	Menyangkut isu-isu yang sifatnya sensitif? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		X
6.	Menggunakan perlakuan yang mungkin saja dapat mengakibatkan dampak psikologis tertentu? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		X
7.	Memerlukan pengukuran berulang-ulang yang dapat memengaruhi kondisi responden? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		X
8.	Memberikan kompensasi pada responden? Jika ya, jelaskan.	X	

Tuliskan penjelasan-penjelasan di lembar yang terpisah dan ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi


Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Ratri Nurwananti, S.Psi., M.Psi.
NIP/NIK. 2013048712142001

Malang, 7 Februari 2018

Pemohon,



Rizqi Khansa Fadhillah Alamsyah
NIM. 145120301110314



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Veteran, Malang 65145, Indonesia Telp. (0341) 575755, Fax (0341) 570038
Website: www.fisip.ub.ac.id, www.psikologi.ub.ac.id

Penjelasan

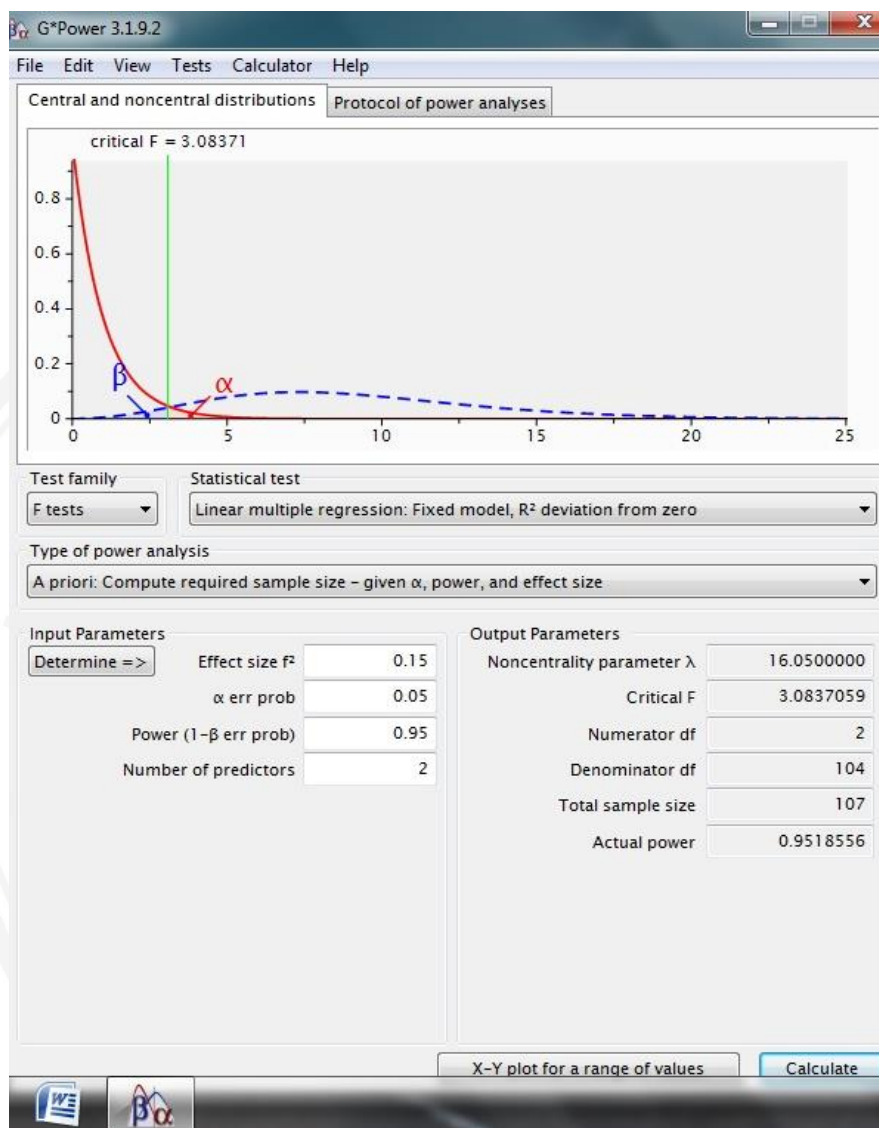
4. Perlu mendapatkan persetujuan dari suatu lembaga/instansi tertentu? Jika ya, jelaskan.

Partisipan pada eksperimen ini merupakan siswa SMPN 8 Malang dan SMP-SMA Malang Adventist Academy. Oleh karenanya, peneliti memerlukan perizinan dari instansi yang berkaitan untuk melaksanakan eksperimen tersebut. Dalam hal ini, peneliti berkoordinasi dengan guru dari kedua sekolah tersebut.

8. Memberikan kompensasi pada responden? Jika ya, jelaskan.

Seluruh partisipan eksperimen akan diberikan kompensasi berupa makanan ringan. Selain itu, partisipan yang mencapai tingkatan poin (skor) bonus pada pengerjaan *behavioral task* (instrumen BART-Y) akan mendapatkan hadiah berupa pulsa sebesar Rp 20.000 sebagai *deception* prosedur eksperimen.

LAMPIRAN 2. Penghitungan Jumlah Partisipan Berdasarkan *Software G*Power* Versi 3.1.9.2



LAMPIRAN 3. Evaluasi dan Perbaikan Berdasarkan *Pilot Study* Eksperimen

Pilot Study 1

No.	Evaluasi	Perbaikan
1.	Peneliti belum menetapkan batasan durasi pelaksanaan masing-masing pengerjaan instrumen eksperimen.	Setelah pelaksanaan <i>pilot study 1</i> , peneliti dapat menetapkan batasan durasi yang menjadi standar pengerjaan masing-masing instrumen eksperimen.
2.	Suara instruktur eksperimen kurang terdengar.	Suara instruktur eksperimen diperkeras dan diperjelas.
3.	Terdapat beberapa kesalahan penulisan pada buku soal skala.	Penulisan yang salah pada buku soal skala telah diperbaiki.
4.	Terdapat beberapa istilah pada butir skala yang kurang dapat dipahami partisipan.	Sebelum pengerjaan skala dimulai, asisten eksperimenter menuliskan di papan tulis di hadapan partisipan mengenai maksud dari istilah yang biasanya kurang dapat dipahami. Selanjutnya, peneliti menambahkan instruksi agar partisipan melihat maksud istilah yang kurang dipahaminya dari papan tulis atau mengangkat tangan jika masih memiliki kesulitan dalam memahami.
5.	Kalimat instruksi kurang efektif dan efisien.	Peneliti telah memperbaiki kalimat instruksi.
6.	Belum terdapat instruksi agar partisipan dalam kondisi eksperimen tidak berinteraksi dengan partisipan dari kelompok lain (partisipan di luar <i>triadnya</i>).	Peneliti menambahkan instruksi agar tidak terdapat interaksi antara partisipan dari suatu kelompok dengan partisipan kelompok lain.
7.	Seluruh tampilan bahasa pada BART-Y termasuk instruksi bawaan masih dalam bahasa Inggris, sehingga peneliti masih harus	Instruksi bawaan dalam aplikasi BART telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.


mempersiapkan lembar terjemahan atas instruksi bawaan BART-Y.

Pilot Study 2

No	Evaluasi	Perbaikan
1.	Pengkondisian <i>triad</i> pada kondisi eksperimen yang dilakukan sejak mulainya eksperimen ternyata kurang efektif dan efisien.	Pengkondisian <i>triad</i> dilakukan setelah pengerjaan skala.
2.	Pemberian kertas nomor partisipan dan nomor komputer menghabiskan waktu cukup lama.	Tidak dilakukan pemberian kertas nomor partisipan, diganti dengan penyampaian nomor partisipan secara lisan.
3.	Instruktur eksperimen merupakan bagian dari tim peneliti <i>Risk-taking Behavior</i> (2018).	Merekrut instruktur dari luar tim peneliti.
4.	Kalimat instruksi pengerjaan BART-Y kurang efektif dan sulit dimengerti.	Perbaikan kalimat instruksi pengerjaan BART-Y menjadi lebih efektif dan lebih jelas.
5.	Beberapa tampilan pada BART-Y masih ada yang berbahasa Inggris.	Seluruh tampilan BART-Y sudah diterjemahkan oleh tim peneliti ke dalam bahasa Indonesia (kecuali <i>slide</i> ke-2 (<i>overview</i>)).
6.	Persiapan instrumen komputer portabel kurang matang.	Peneliti mempersiapkan instrumen komputer dengan lebih matang.
7.	Eksperimenter kurang melakukan pengawasan terhadap <i>fake participant</i> agar tidak mengambil alih pengerjaan BART-Y dari partisipan.	Eksperimenter lebih memperjelas instruksi bahwa seluruh pengerjaan BART-Y hanya dilakukan oleh partisipan yang namanya disebutkan.

8.	Partisipan masih kurang memahami beberapa istilah yang ada di skala.	Instruktur dan asisten eksperimenter menjelaskan istilah yang sulit dipahami di awal pengerjaan skala dan di saat pengerjaan skala (dengan mempersilahkan partisipan mengangkat tangan untuk menanyakan apa yang tidak dipahami).
9.	Eksperimen dilakukan di ruang kelas dan menggunakan jadwal mata pelajaran tertentu yang disediakan oleh sekolah. Hal ini membuat jadwal eksperimen yang telah disiapkan kurang sesuai karena harus menunggu pergantian jadwal mata pelajaran untuk bisa mengkondisikan ruangan. Padahal, eksperimen hanya disediakan waktu 1 jam pelajaran atau sekitar 40 menit. Setelah itu, ruang dipakai kembali untuk mata pelajaran selanjutnya. Oleh karenanya, durasi eksperimen yang semula ditentukan batasnya 40 menit menjadi terpotong untuk pengkondisian ruangan, persiapan instrument komputer portabel, serta registrasi partisipan.	Peneliti melakukan negosiasi kepada pihak sekolah agar disediakan tempat dan waktu yang memungkinkan untuk pelaksanaan eksperimen, yang tidak membuat jadwal dan durasi eksperimen berubah dari ketentuan awal.

LAMPIRAN 4. Lembar Informasi

	<p>KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI JURUSAN PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA Jl. Veteran Malang 65145 Telp: (0341) 575755, Fax: (0341) 570038, Website: www.psikologi.ub.ac.id</p>
---	--

INFORMASI UNTUK PARTISIPAN

Nama Peneliti : Muthia Farah, Audra Samodra, Kumba Permata, Rizqi Khansa, Nurul Ulfah, Luh Putu, Inas Ngesti, Chika Mareyza

Lokasi Penelitian : SMP dan SMA Adventist Academy Malang

Terimakasih atas partisipasi Anda pada eksperimen ini. Eksperimen ini bertujuan untuk mencari tahu cara Anda berpikir dan bertindak.

Dalam eksperimen ini, Anda akan mengerjakan kuesioner dan memainkan suatu *game* yang tidak ada hubungannya satu sama lain.

Selama pelaksanaan eksperimen, Anda berhak untuk mengundurkan diri kapanpun dan tanpa memberikan alasan apapun. Sebagai apresiasi atas partisipasi, Anda akan mendapatkan alat tulis dan makanan ringan.

Semua data yang terkumpul bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Jika ada yang ingin ditanyakan dapat menanyakannya pada eksperimenter sebelum eksperimen ini dimulai atau setelah eksperimen ini berakhir melalui e-mail rtb.timpeneliti@gmail.com

LAMPIRAN 5. *Informed Consent*

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Jl. Veteran Malang 65145
Telp: (0341) 575755, Fax: (0341) 570038, Website: www.psikologi.ub.ac.id

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Nama Peneliti : Muthia Farah, Audra Samodra, Kumba Permata, Rizqi Khansa, Nurul Ulfah, Luh Putu, Inas Ngesti, Chika Mareyza
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Malang

Partisipan wajib melengkapi sendiri formulir ini. Lingkarilah pilihan yang sesuai dengan Anda:

1. Apakah Anda telah membaca dan memahami lembar informasi mengenai eksperimen ini? ☒ YA / ☐ TIDAK
2. Apakah Anda telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi? ☒ YA / ☐ TIDAK
3. Apakah semua pertanyaan Anda sudah dijawab dengan memuaskan? ☒ YA / ☐ TIDAK
4. Anda telah memperoleh cukup informasi mengenai eksperimen ini? ☒ YA / ☐ TIDAK
5. Apakah Anda mengerti bahwa partisipan berhak mengundurkan diri kapanpun dan tanpa harus memberikan alasan apapun? ☒ YA / ☐ TIDAK
6. Apakah Anda setuju untuk ikut berpartisipasi? ☒ YA / ☐ TIDAK

"Eksperimen ini telah dijelaskan kepada saya dan saya setuju untuk berpartisipasi. Saya mengerti bahwa saya berhak untuk mengundurkan diri kapan pun".

Nama Partisipan : [Redacted]
Usia : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor HP : [Redacted]
E-mail : [Redacted]

Nomor Urut Partisipan : 28

Tanda Tangan : [Signature]

Tanggal : 6 Maret 2018

Saya telah menjelaskan eksperimen ini kepada partisipan di atas dan yang bersangkutan setuju untuk berpartisipasi.

Tanda Tangan Peneliti : [Signature]

Tanggal : 06 Maret 2018

LAMPIRAN 6. Lembar *Debrief*

EKSPERIMEN *RISK TAKING BEHAVIOR*



MATERI *DEBRIEF*

Peneliti : Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi
 Asisten peneliti : Muthia Farah A, Nurul Ulfah, Rizqi Khansa F.A, Inas Ngesti P, Chika Mareyza A, Kumba Permata, Audra Sekar A.S, Luh Putu Rahayu V
 Lokasi penelitian : SMPN 8 Malang & SMP-SMA Adventist Malang

Terimakasih atas partisipan Anda dalam eksperimen *risk taking behavior*. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan jenis kelamin teman sebaya terhadap tingkat pengambilan perilaku berisiko yang anda lakukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran dari empat *trait* (*self-control*, *self-regulation*, *future orientation*, *impulsivity*) dalam pengaruh teman sebaya dan jenis kelamin teman sebaya terhadap perilaku berisiko.

Berikut kami jelaskan pengertian singkat dari istilah-istilah di atas:

Self-control : kemampuan individu untuk mengubah caranya merespon segala sesuatu, terutama untuk kembali mengarahkan individu tersebut kepada nilai dan norma yang berlaku.
Self-regulation : sebuah keterampilan individu dalam mengatur diri mereka sesuai dengan tujuan yang mereka harapkan, tanpa memerdulikan beberapa keinginan yang mendistraksi mereka untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan.
Future orientation : pikiran, rencana, motivasi, harapan, dan perasaan yang menjadi dasar seseorang untuk menetapkan tujuan dan pencapaian di masa depan.
Impulsivity : perilaku yang dilakukan secara gegabah (pada titik tinggi) dan kurang pertimbangan (pada titik tinggi).

Di dalam eksperimen yang telah Anda lakukan, keempat *trait* diatas diukur melalui skala yang Anda isi sebelum melakukan permainan *pumping the balloon*. Setiap partisipan mungkin akan mendapatkan perlakuan yang berbeda, sehingga Anda diminta untuk tidak memberitahukan kondisi eksperimen yang sudah Anda jalani pada partisipan lain.

Semua data yang terkumpul bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian *risk taking behavior*. Peneliti juga meminta maaf apabila ada perasaan tidak nyaman selama proses eksperimen berlangsung.

Apabila Anda ingin mendiskusikan eksperimen ini, anda dapat menghubungi saya di (rtb.timpeneliti@gmail.com). Anda dapat pula menghubungi ketua peneliti Ratri Nurwanti di (ratritheses@gmail.com).


LAMPIRAN 7. Protokol Penelitian

No.	Kegiatan	Deskripsi	Instrumen	Instruksi	Waktu
1.	Registrasi Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> Eksperimenter memastikan partisipan membawa alat tulis <i>ballpoint</i> Partisipan mengisi daftar kehadiran Partisipan mendapat no. urut partisipan serta no. komputer/laptop 	<ul style="list-style-type: none"> Daftar hadir partisipan No. urut partisipan No. laptop <i>Ballpoint</i> 		5-10 menit
2.	Pengkondisian Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> Partisipan dipersilahkan masuk ke dalam ruang eksperimen dan menempati tempat duduk sesuai no. urut partisipan serta nomor komputer/laptop yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> Komputer/laptop 		5 menit
3.	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Instruktur 		"Selamat pagi/siang. Perkenalkan,	2 menit

		<p>memperkenalkan diri dan menyampaikan aturan yang harus ditaati partisipan selama eksperimen berlangsung</p>		<p><i>nama saya (...). Saya adalah instruktur Anda hari ini. Sebelumnya, saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan kehadiran Anda hari ini. Selama kegiatan berlangsung, Anda tidak diperkenankan untuk menggunakan alat telekomunikasi atau gadget. Oleh karena itu, bagi Anda yang membawa gadget, silahkan matikan atau silent gadget Anda sekarang agar tidak mengganggu jalannya kegiatan. Terakhir, Anda dilarang untuk mengutak-atik komputer/laptop yang ada di depan Anda sebelum ada instruksi dari saya, karena jika ada kesalahan, maka aplikasi tersebut harus diulang lagi dari awal dan data Anda tidak akan terekam.”</i></p>	
4.	Penjelasan Lembar	<ul style="list-style-type: none"> Asisten instruktur membagikan lembar 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Informasi Partisipan 	<p><i>(Untuk rekan saya yang bertugas, silakan bagikan lembar informasi</i></p>	5 menit

	Informasi Partisipan dan Pengisian <i>Informed Consent</i>	informasi partisipan dan <i>informed consent</i> • Instruktur menjelaskan lembar informasi partisipan • Instruktur memandu pengisian <i>informed consent</i> • Asisten instruktur mengumpulkan <i>informed consent</i> yang telah diisi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Informed Consent</i> • <i>Ballpoint</i> 	<p><i>partisipan dan informed consent)</i></p> <p><i>“Di atas meja Anda telah terdapat 2 lembar kertas. Lembar pertama berisi informasi tentang kegiatan ini. Silahkan Anda baca dan pahami terlebih dahulu.</i></p> <p><i>Sampai di sini, apakah ada pertanyaan?</i></p> <p><i>Jika tidak ada yang ingin ditanyakan, silakan langsung lihat lembar kedua yang berisi formulir persetujuan partisipan. Silakan isi identitas Anda di tempat yang telah tersedia dan melingkari pilihan YA pada seluruh item. Jika ada bagian yang tidak Anda setujui, silakan angkat tangan supaya kami dapat menjelaskannya untuk Anda. Bagi Anda yang sudah selesai,</i></p>	
--	---	---	---	---	--

				<p><i>silakan letakkan kedua kertas itu di pojok meja Anda.”</i></p> <p><i>“Apakah sudah selesai semua ? Jika sudah, rekan saya akan mengambil lembar persetujuan partisipan yang telah Anda isi.</i></p> <p><i>(Untuk rekan saya yang bertugas, silakan mengumpulkan lembar persetujuan partisipan sekaligus membagikan lembar kuesioner)</i></p>	
5.	Pengerjaan Skala	<ul style="list-style-type: none"> • Asisten instruktur membagikan skala • Instruktur memberikan intruksi pengerjaan skala • Partisipan mengerjakan skala • Asisten instruktur mengumpulkan skala yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku soal skala • Lembar jawaban skala 	<p><i>“Di meja Anda telah terdapat satu buah buku skala dan satu set lembar jawaban.</i></p> <p><i>Silakan buka halaman pertama buku. Mohon dibaca terlebih dahulu.</i></p> <p><i>Dalam pengerjaan skala ini, Anda akan</i></p>	25 menit

		telah diisi		<p>dihadapkan pada beberapa skala dengan instruksi yang berbeda. Oleh karena itu, Anda diharap untuk memperhatikan setiap instruksi dengan baik.</p> <p>Saya ingatkan lagi, dalam pengerjaan skala ini, tidak terdapat jawaban benar atau salah. Sehingga Anda diharapkan untuk mengisi skala tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda.</p> <p>Pertama-tama, silahkan isi identitas diri Anda pada lembar jawaban skala di tempat yang telah disediakan. Untuk nomor partisipan silahkan isi dengan nomor yang telah Anda dapatkan ketika mengisi daftar hadir.</p> <p>Apakah sudah semua ?</p>	
--	--	-------------	---	--	--

				<p><i>Jika sudah, saya ingatkan bahwa Anda tidak diperkenankan untuk membuat coretan apapun pada buku skala dan Anda memiliki waktu kurang lebih 20 menit untuk menyelesaikan skala ini.</i></p> <p><i>Apakah ada pertanyaan? Jika tidak ada, silakan mulai mengerjakan.”</i></p> <p><i>(Instruktur meninggalkan partisipan selama partisipan mengerjakan skala).</i></p> <p><i>“Apakah sudah selesai semua? Jika sudah selesai, silakan letakkan buku skala dan lembar jawaban di pojok meja Anda.”</i></p> <p><i>(Untuk rekan saya yang bertugas, silakan mengumpulkan buku soal skala dan lembar jawab skala).</i></p>	
--	--	--	--	---	--

6.	Pengerjaan BART-Y	<ul style="list-style-type: none"> Instruktur memberikan instruksi pengerjaan BART-Y 	<ul style="list-style-type: none"> Komputer/laptop 	<p>Kelompok Kontrol :</p> <p><i>“Tugas Anda adalah memainkan suatu game yang bernama “Pumping The Balloon”. Anda diminta untuk memainkan game tersebut secara individu. Oleh karena itu, Anda tidak diperkenankan mendapatkan bantuan dari partisipan lain ataupun memberikan bantuan kepada partisipan lain dan silahkan untuk tetap fokus hanya pada layar dihadapan Anda.</i></p> <p>INSTRUKSI UMUM:</p> <p><i>Perlu kami tekankan bahwa Anda tidak diperkenankan menekan tombol apapun sebelum ada instruksi dari saya, karena hal tersebut bisa menghambat jalannya sistem dan data tidak akan terekam. Oleh karena itu,</i></p>	30 menit
----	----------------------	---	---	---	----------

				<p><i>partisipan yang melanggar akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan hadiah.</i></p> <p><i>Apakah ada pertanyaan? Jika tidak ada, silakan lihat layar laptop Anda masing-masing.</i></p> <p><i>Apakah layar komputer Anda sudah ditampilkan kotak kecil bertuliskan “enter the subjek ID” dan “enter the group number”?</i></p> <p><i>Jika sudah, silahkan isi kotak “subjek” dengan nomor urut partisipan yang sudah Anda dapatkan ketika mengisi daftar hadir. Sedangkan kotak “group number” pastikan telah terisi angka dua (2). Jika sudah, silakan klik “RUN”.</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Saat ini di depan layar laptop Anda terdapat instruksi untuk mengerjakan game ini.</p> <p>Silahkan baca instruksi tersebut terlebih dahulu dan jangan tekan tombol lain sebelum ada instruksi selanjutnya.</p> <p>Apakah ada yang ingin ditanyakan?</p> <p>Jika semua sudah memahami, sekarang klik “Tekan Untuk Melanjutkan” pada bagian bawah.</p> <p>Saat ini Anda akan melihat balon yang telah disajikan di layar laptop Anda. Pada saat permainan, Anda diminta untuk menge-klik “press to pump up balloon” atau “tekan untuk memompa” pada kotak biru di bawah balon yang akan memompa balon. Setiap kali Anda menge-klik “press to</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>pump up balloon” atau “tekan untuk memompa” pada kotak biru di bawah balon, balon tersebut akan terpompa sedikit demi sedikit.</i></p> <p><i>Tetapi, balon dapat meletus sewaktu-waktu, sehingga Anda bebas menentukan seberapa banyak Anda ingin memompa setiap balon.</i></p> <p><i>Anda akan mendapatkan poin untuk setiap balon yang Anda pompa. Semakin banyak Anda memompa, semakin banyak poin yang Anda dapatkan. Tetapi jika balon tersebut meletus, Anda tidak akan mendapatkan poin dari balon tersebut.</i></p> <p><i>Setelah Anda merasa cukup memompa balon, Anda dapat menge-klik “press to</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>fill meter” atau “tekan untuk mengisi level”. Setelah itu, akan muncul balon baru yang harus Anda pompa.</i></p> <p><i>Ketika game ini selesai, Anda akan memperoleh poin akhir. Poin akhir yang Anda dapatkan tergantung pada seberapa tinggi tingkatan poin yang ada di meteran poin sebelah balon. Terdapat 4 tipe tingkatan poin yang bisa Anda dapatkan: rendah, sedang, tinggi, dan bonus.</i></p> <p><i>Partisipan yang mencapai skor bonus pada game ini akan mendapatkan hadiah berupa pulsa sebesar Rp 20.000.</i></p> <p><i>Sampai sini apakah ada yang ingin ditanyakan?</i></p> <p><i>Jika tidak ada, perlu saya beritahukan</i></p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>bahwa, setelah Anda selesai memainkan game ini, Anda tidak diperkenankan menekan tombol apapun serta mengklik icon apapun yang ada di layar laptop.</p> <p>Baik, setelah ini Anda akan mulai memainkan game yang sesungguhnya dengan 30 balon.</p> <p>Sekarang klik “Tekan Untuk Melanjutkan” lagi sampai menemukan layar putih. Jika ada yang ingin ditanyakan, silakan bertanya. Jika tidak, silakan lanjutkan untuk mulai bermain dan klik “Tekan Untuk Melanjutkan”.</p> <p>Silakan memulai permainan sekarang.”</p> <p>(Setelah partisipan ada yang sudah selesai)</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>“Bagi yang sudah selesai, saya ingatkan sekali lagi untuk tidak menekan tombol apapun serta mengklik icon apapun yang ada di layar laptop dan menunggu sampai partisipan yang lain selesai.”</i></p> <p>Kelompok Eksperimen :</p> <p><i>“Anda telah terbagi menjadi beberapa kelompok dimana pada setiap kelompok berisi 3 partisipan (yang duduk saling berdekatan) dan salah satu dari ke-3 partisipan tersebut telah ditentukan oleh peneliti untuk mengerjakan tugas. Bagi partisipan yang ditunjuk, tugas Anda nanti adalah memainkan suatu game yang bernama “Pumping The Balloon”. Untuk 2 partisipan lainnya, tidak diperkenankan untuk memainkan</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>game tersebut, namun diperbolehkan untuk melihat, membantu, menyarankan, atau memberi semangat kepada rekan sekelompoknya yang sedang bermain. Tetapi, dilarang untuk berdiskusi dengan partisipan lain atau mengganggu partisipan dari kelompok lain.</p> <p>Pada kelompok 1, yang memainkan game adalah (...). Pada kelompok 2, yang memainkan game adalah (...), dst. Bagi yang namanya disebutkan sebagai pemain game, silakan memposisikan untuk duduk di hadapan laptop.</p> <p>Apakah ada pertanyaan? Jika tidak ada, instruksi akan saya lanjutkan.”</p> <p>INSTRUKSI UMUM:</p> <p><i>Perlu kami tekankan bahwa Anda</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>tidak diperkenankan menekan tombol apapun sebelum ada instruksi dari saya, karena hal tersebut bisa menghambat jalannya sistem dan data tidak akan terekam. Oleh karena itu, partisipan yang melanggar akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan hadiah.</i></p> <p><i>Apakah ada pertanyaan? Jika tidak ada, silakan lihat layar laptop Anda masing-masing.</i></p> <p><i>Apakah layar komputer Anda sudah ditampilkan kotak kecil bertuliskan “enter the subjek ID” dan “enter the group number”?</i></p> <p><i>Jika sudah, silahkan isi kotak “subjek” dengan nomor urut partisipan yang sudah Anda dapatkan ketika mengisi</i></p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>daftar hadir. Sedangkan kotak “group number” pastikan telah terisi angka satu (1). Jika sudah, silakan klik “RUN”.</p> <p>Saat ini di depan layar laptop Anda terdapat instruksi untuk mengerjakan game ini.</p> <p>Silahkan baca instruksi tersebut terlebih dahulu dan jangan tekan tombol lain sebelum ada instruksi selanjutnya.</p> <p>Apakah ada yang ingin ditanyakan?</p> <p>Jika semua sudah memahami, sekarang klik “Tekan Untuk Melanjutkan” pada bagian bawah.</p> <p>Saat ini Anda akan melihat balon yang telah disajikan di layar laptop Anda. Pada saat permainan, Anda diminta</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>untuk menge-klik “press to pump up balloon” atau “tekan untuk memompa” pada kotak biru di bawah balon yang akan memompa balon. Setiap kali Anda menge-klik “press to pump up balloon” atau “tekan untuk memompa” pada kotak biru di bawah balon, balon tersebut akan terpompa sedikit demi sedikit.</p> <p>Tetapi, balon dapat meletus sewaktu-waktu, sehingga Anda bebas menentukan seberapa banyak Anda ingin memompa setiap balon.</p> <p>Anda akan mendapatkan poin untuk setiap balon yang Anda pompa. Semakin banyak Anda memompa, semakin banyak poin yang Anda dapatkan. Tetapi jika balon tersebut</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>meletus, Anda tidak akan mendapatkan poin dari balon tersebut.</p> <p>Setelah Anda merasa cukup memompa balon, Anda dapat menge-klik “press to fill meter” atau “tekan untuk mengisi level”. Setelah itu, akan muncul balon baru yang harus Anda pompa.</p> <p>Ketika game ini selesai, Anda akan memperoleh poin akhir. Poin akhir yang Anda dapatkan tergantung pada seberapa tinggi tingkatan poin yang ada di meteran poin sebelah balon. Terdapat 4 tipe tingkatan poin yang bisa Anda dapatkan: rendah, sedang, tinggi, dan bonus.</p> <p>Partisipan yang mencapai skor bonus pada game ini akan mendapatkan hadiah berupa pulsa sebesar Rp</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>20.000.</p> <p><i>Sampai sini apakah ada yang ingin ditanyakan?</i></p> <p><i>Jika tidak ada, perlu saya beritahukan bahwa, setelah Anda selesai memainkan game ini, Anda tidak diperkenankan menekan tombol apapun serta mengklik icon apapun yang ada di layar laptop.</i></p> <p><i>Baik, setelah ini Anda akan mulai memainkan game yang sesungguhnya dengan 30 balon.</i></p> <p><i>Sekarang klik “Tekan Untuk Melanjutkan” lagi sampai menemukan layar putih. Jika ada yang ingin ditanyakan, silakan bertanya. Jika tidak, silakan lanjutkan untuk mulai bermain dan klik “Tekan Untuk Melanjutkan”.</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>Silakan memulai permainan sekarang.”</i></p> <p><i>(Setelah partisipan ada yang sudah selesai)</i></p> <p><i>“Bagi yang sudah selesai, saya ingatkan sekali lagi untuk tidak menekan tombol apapun serta mengklik icon apapun yang ada di layar laptop dan menunggu sampai partisipan yang lain selesai.”</i></p>	
7.	<p>KHUSUS KELOMPOK EKSPERIMEN</p> <p>Pengisian Lembar <i>Degree of Friendship</i> (DoF)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asisten instruktur membagikan lembar DoF • Instruktur memberikan panduan pengisian • Asisten instruktur mengumpulkan lembar DoF yang telah diisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar DoF 	<p><i>(Untuk rekan saya yang bertugas, silakan membagikan lembar tugas selanjutnya)</i></p> <p><i>“Selanjutnya, dihadapan Anda sudah terdapat kuesioner pendek. Tugas Anda adalah mengisi kuesioner tersebut sesuai instruksi pengerjaanya.</i></p>	3 menit

				<p>Terdapat rentang angka 1 s.d. 10 dimana semakin kecil angka menunjukkan bahwa Anda sangat tidak berteman baik dengan teman satu tim Anda, dan semakin besar angka yang Anda pilih, menunjukkan bahwa Anda sangat berteman baik dengan teman satu tim Anda.</p> <p>Apakah ada yang ingin ditanyakan? Jika tidak ada, silakan Anda isi sekarang.”</p> <p>Jika sudah selesai, silahkan letakkan lembar tersebut di pojok meja Anda.”</p> <p>(Untuk rekan saya yang bertugas, silahkan mengumpulkan lembar tugas yang telah diisi partisipan).</p>	
8.	Penutup	Instruktur menjelaskan bahwa rangkaian tes telah selesai,		<p>“Baik, rangkaian tugas pada hari ini telah berakhir. Terima kasih atas</p>	1 menit

		mengucapkan terimakasih, dan memberikan informasi tambahan.		<i>partisipasi Anda. Kami mohon agar Anda tidak menyampaikan pengalaman apapun yang Anda terima di ruangan ini kepada partisipan lain yang masih berada di luar/ yang belum mengikuti tugas ini karena mungkin saja tugas mereka nanti berbeda dengan tugas Anda. Untuk lembar penjelasan akan kami sampaikan kepada Anda paling lama satu bulan. Sekali lagi terima kasih. Anda boleh meninggalkan ruangan”.</i>	
9.	<i>Debriefing</i>	<i>Debrief</i> mengenai hipotesis penelitian disampaikan setelah seluruh kegiatan eksperimen selesai.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar <i>debrief</i> 		

LAMPIRAN 8. *Balloon Analogue Risk Task* versi Youth (BART-Y)

Saat ini Anda akan melihat 30 balon yang disajikan satu persatu di layar laptop Anda. Anda diminta untuk menekan tombol 'tekan untuk memompa' yang akan memompa balon. Setiap kali Anda menekan tombol 'tekan untuk memompa' untuk memompa balon, balon tersebut akan terpompa sedikit demi sedikit.

Ingat, balon akan meletus jika Anda memompa terlalu banyak. Anda bebas menentukan seberapa banyak Anda memompa setiap balon. Beberapa dari balon-balon tersebut mungkin dapat melutut dengan hanya 1 kali pompa. Sedangkan balon lainnya mungkin tidak akan meletus sampai memenuhi layar kaca.

Anda akan mendapatkan poin pada setiap kali Anda memompa. Semakin banyak Anda memompa, semakin banyak poin yang Anda dapatkan. Namun, jika balonnya meletus, Anda tidak akan mendapatkan poin dari balon tersebut.

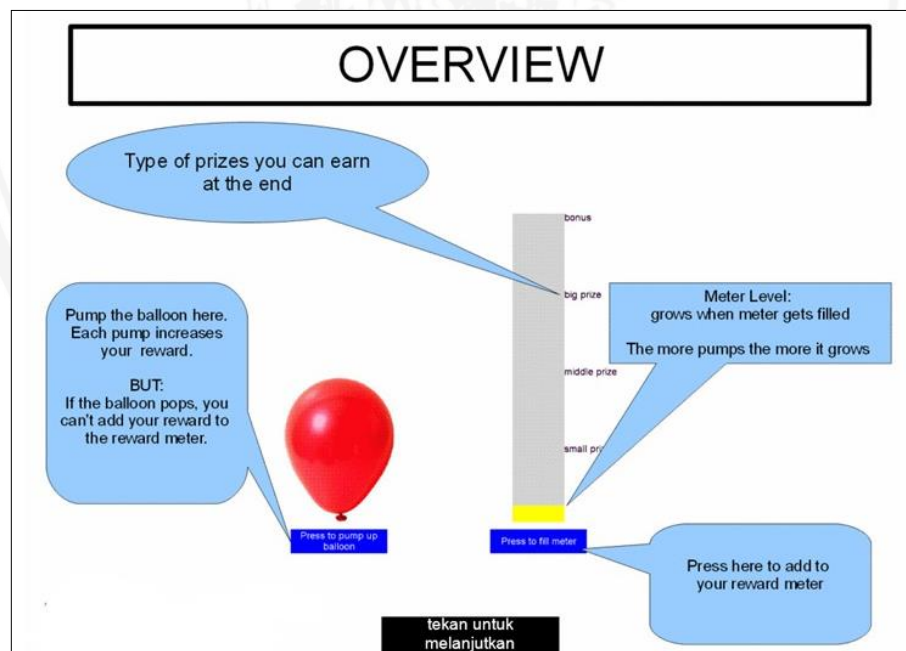
Setelah Anda merasa cukup memompa balon, Anda dapat menekan tombol "tekan untuk mengisi level".

Setelah itu, akan muncul balon baru yang harus Anda pompa.

Ketika game ini selesai, Anda akan memperoleh poin akhir. Poin akhir yang Anda dapatkan tergantung pada seberapa tinggi tingkatan poin yang ada di poin meter Anda. Terdapat empat tipe tingkatan poin yang bisa Anda dapatkan : rendah, sedang, tinggi, bonus.

Lanjutkan untuk menuju tata cara permainan.

tekan untuk
melanjutkan



Jika ada yang ingin ditanyakan, silakan bertanya.

Jika tidak, silakan lanjutkan untuk mulai bermain.

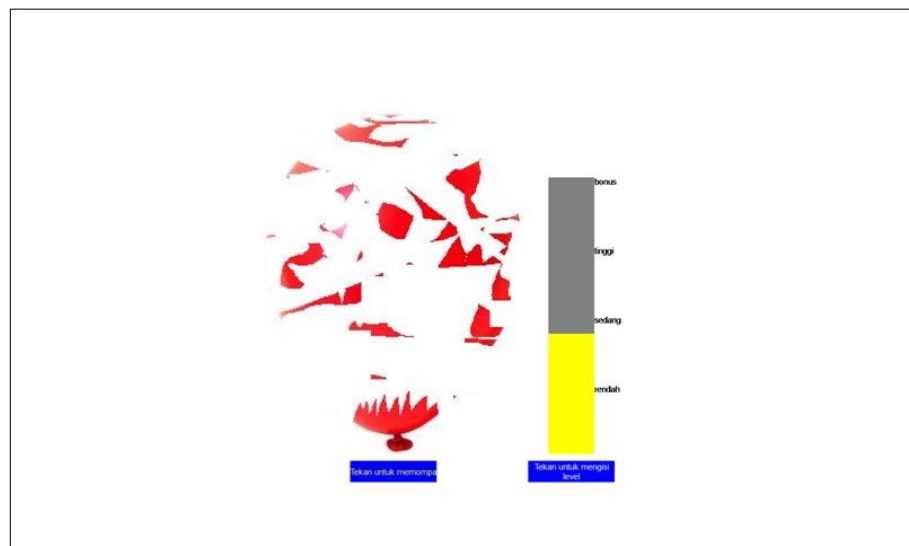
tekan untuk
melanjutkan



Tekan untuk memompa



Tekan untuk mengisi
level



Selamat!

Tugas Anda telah selesai. Klik 'tekan untuk melanjutkan' untuk melihat hasil Anda.

tekan untuk
melanjutkan

Hasil Akhir

jumlah pompaan: 195



Tekan SPASI pada keyboard Anda untuk keluar

LAMPIRAN 9. Butir Pernyataan UPPS-P *Impulsive Behavior Scale* versi Short (SUPPS-P)

NO.	PERNYATAAN
1.	Saya biasanya melihat sesuatu secara menyeluruh.
2.	Biasanya saya berpikir secara hati-hati dan terarah.
3.	Ketika saya suasana hati saya sedang baik, saya cenderung terlibat dalam situasi yang dapat menimbulkan masalah untuk saya.
4.	Pekerjaan yang tidak dikerjakan sampai selesai benar-benar mengganggu saya.
5.	Saya suka berhenti terlebih dahulu dan berpikir kembali sebelum bertindak.
6.	Ketika saya sedang merasa tidak nyaman, saya sering kali melakukan hal-hal yang kemudian saya sesali hanya untuk membuat diri saya merasa lebih baik.
7.	Ketika saya sedang mengerjakan sesuatu, saya tidak suka berhenti.
8.	Terkadang ketika saya merasa tidak nyaman, saya tidak dapat menghentikan apa yang sedang saya lakukan meskipun hal tersebut membuat saya merasa lebih tidak nyaman lagi.
9.	Saya cukup menikmati ketika mengambil risiko.
10.	Saya cenderung kehilangan kontrol ketika suasana hati saya sedang baik.
11.	Saya menyelesaikan apa yang sudah saya mulai.
12.	Saya cenderung menghargai dan mengikuti pendekatan yang rasional dan masuk akal.
13.	Ketika saya sedang kesal, saya kerap bertindak tanpa berpikir.
14.	Saya terbuka dengan pengalaman yang baru dan mengasyikkan, meskipun hal tersebut agak menakutkan dan tidak biasa.
15.	Ketika saya merasa ditolak, saya kerap akan mengatakan hal-hal yang kemudian saya sesali.
16.	Saya ingin belajar menerbangkan pesawat.
17.	Orang lain kaget dan khawatir dengan hal-hal yang saya lakukan ketika saya sedang merasa sangat gembira.
18.	Saya akan menikmati sensasi bermain ski menuruni lereng gunung yang tinggi dengan kecepatan yang tinggi.
19.	Saya biasanya berpikir secara hati-hati sebelum melakukan apapun.
20.	Saya cenderung bertindak tanpa berpikir ketika saya sangat gembira.

LAMPIRAN 10. Lembar *Degree of Friendship* (DoF)

Silahkan berikan tanda lingkaran (O) pada rentang angka yang paling sesuai dengan diri Anda pada pertanyaan di bawah ini!

Seberapa dekat Anda dengan rekan satu tim Anda?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat Berteman Baik

Sangat Tidak Berteman Baik

No. urut partisipan : _____

LAMPIRAN 11. Berita Acara Pelaksanaan Eksperimen**BERITA ACARA PENELITIAN EKSPERIMEN****RISK TAKING BEHAVIOR**

Pada hari Senin, 5 Maret 2018, pukul 07.00 s.d. 09.00 WIB bertempat di SMP-SMA Malang Adventist Academy telah dilaksanakan penelitian eksperimen Risk Taking Behavior terhadap 12 siswa kelas 8, 6 siswa kelas 10, dan 7 siswa kelas 11 dengan rincian sebagai berikut.

Dosen Pembimbing : Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi

Instruktur Eksperimen: Fatmawati Rahim

Eksperimenter : 1) Nurul Ulfah 5) Rizqi Khansa FA
2) Muthia Farah 6) Chika Mareyza A
3) Audra Sekar AS 7) Kumba Permata D
4) Inas Ngesti P 8) Luh Putu Rahayu V

No.	Sesi Eksperimen	Terdaftar			Tidak Hadir		
		Total	L	P	Total	L	P
1	1	25	18	7	0	0	0

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi

NIK. 2013048712142001

a.n. Eksperimenter,



Rizqi Khansa FA

NIM 145120301111034

BERITA ACARA PENELITIAN EKSPERIMEN**RISK TAKING BEHAVIOR**

Pada hari Senin, 5 Maret 2018, pukul 07.00 s.d. 12.00 WIB bertempat di SMPN 8 Malang telah dilaksanakan penelitian eksperimen Risk Taking Behavior terhadap 66 siswa kelas 9, dengan rincian sebagai berikut.

Dosen Pembimbing : Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi

Instruktur Eksperimen: Shadira Fianni D

Eksperimenter : 1) Nurul Ulfah 5) Rizqi Khansa FA
2) Muthia Farah 6) Chika Mareyza A
3) Audra Sekar AS 7) Kumba Permata D
4) Inas Ngesti P 8) Luh Putu Rahayu V

No.	Sesi Eksperimen	Terdaftar			Tidak Hadir		
		Total	L	P	Total	L	P
1	1	33	15	18	0	0	0
2	2	11	6	5	0	0	0

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi

NIK. 2013048712142001

a.n. Eksperimenter,



Rizqi Khansa FA

NIM 145120301111034

BERITA ACARA PENELITIAN EKSPERIMEN

RISK TAKING BEHAVIOR

Pada hari Selasa, 6 Maret 2018, pukul 07.00 s.d. 12.00 WIB bertempat di SMPN 8 Malang telah dilaksanakan penelitian eksperimen Risk Taking Behavior terhadap 22 siswa kelas 9, dengan rincian sebagai berikut.

Dosen Pembimbing : Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi

Instruktur Eksperimen: Shadira Fianni D

Eksperimenter : 1) Nurul Ulfah 5) Rizqi Khansa FA
2) Muthia Farah 6) Chika Mareyza A
3) Audra Sekar AS 7) Kumba Permata D
4) Inas Ngesti P 8) Luh Putu Rahayu V

No.	Sesi Eksperimen	Terdaftar			Tidak Hadir		
		Total	L	P	Total	L	P
3	1	11	7	4	0	0	0
4	2	11	4	7	0	0	0

Mengetahui,

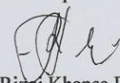
Dosen Pembimbing,



Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi

NIK. 2013048712142001

a.n. Eksperimenter,



Rizqi Khansa FA

NIM 145120301111034

LAMPIRAN 12. Data Demografis Partisipan

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	12	13.2	13.2	13.2
	9	66	72.5	72.5	85.7
	10	6	6.6	6.6	92.3
	11	7	7.7	7.7	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Sex

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	54.9	54.9	54.9
	Perempuan	41	45.1	45.1	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	4	4.4	4.4	4.4
	14	22	24.2	24.2	28.6
	15	53	58.2	58.2	86.8
	16	8	8.8	8.8	95.6
	17	4	4.4	4.4	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

LAMPIRAN 13. Statistik Deskriptif**Group Statistics**

	Kondisi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RTB	Eksperimen	58	26.07	7.795	1.024
	Kontrol	33	31.36	8.518	1.483

Group Statistics

	Kondisi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IMP	Eksperimen	58	54.03	8.925	1.172
	Kontrol	33	47.88	5.904	1.028

LAMPIRAN 14. Reliabilitas SUPPS-P**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.721	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	1.98	.856	91
Item2	2.82	.926	91
Item3	2.40	1.104	91
Item5	2.08	.934	91
Item4	2.04	1.182	91
Item6	2.91	.939	91
Item11	3.23	1.001	91
Item7	2.32	.880	91
Item8	2.70	1.120	91
Item9	2.76	1.139	91
Item10	2.85	1.144	91
Item12	1.82	.914	91
Item13	2.89	1.130	91
Item14	3.15	.954	91
Item15	2.73	.990	91
Item16	2.64	1.111	91
Item17	2.85	1.010	91
Item18	2.86	1.141	91
Item19	2.08	.980	91
Item20	2.70	1.150	91

LAMPIRAN 15. Analisis Awal

RTB berdasarkan perbedaan sekolah

Group Statistics

	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RTB	SMP8	66	29.23	8.078	.994
	Advent	25	24.72	8.576	1.715

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
RTB	Equal variances assumed	.762	.385	2.336	89	.022	4.507	1.929	.674 8.341
	Equal variances not assumed			2.273	41.128	.028	4.507	1.983	.504 8.511

RTB berdasarkan perbedaan jenis kelamin

Group Statistics

	Sex	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RTB	Laki-laki	50	27.82	9.229	1.305
	Perempuan	41	28.20	7.414	1.158

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RTB	Equal variances assumed	3.393	.069	-.210	89	.834	-.375	1.783	-3.917	3.167
	Equal variances not assumed			-.215	88.971	.830	-.375	1.745	-3.842	3.092

Mengkorelasikan RTB dengan usia**Correlations**

		RTB	Usia
RTB	Pearson Correlation	1	-.146
	Sig. (2-tailed)		.167
	N	91	91
Usia	Pearson Correlation	-.146	1
	Sig. (2-tailed)	.167	
	N	91	91

LAMPIRAN 16. Analisis Berdasarkan Kelompok Eksperimen Kedua Sekolah

Group Statistics

	school	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RTB	Advent	25	24.72	8.576	1.715
	SMP8	33	27.09	7.112	1.238

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
						Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RTB	Equal variances assumed	2.656	.109	-1.150	56	.255	-2.371	2.061	-6.500	1.758
	Equal variances not assumed			-1.121	46.134	.268	-2.371	2.115	-6.629	1.887

LAMPIRAN 17. Uji Hipotesis

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Release 2.16.3 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2013). www.guilford.com/p/hayes3

Model = 1
Y = RTB
X = Kondisi
M = IMP

Sample size
91

Outcome: RTB

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.3043	.0926	66.4925	2.6933	3.0000	87.0000	.0510

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	28.0060	.9552	29.3194	.0000	26.1074	29.9045
IMP	-.0063	.1252	-.0502	.9601	-.2550	.2425
Kondisi	5.2761	2.1579	2.4450	.0165	.9870	9.5653
int_1	.0119	.2816	.0423	.9664	-.5478	.5716

Product terms key:

int_1 Kondisi X IMP

R-square increase due to interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
int_1	.0000	.0018	1.0000	87.0000	.9664

Conditional effect of X on Y at values of the moderator(s):

	IMP	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
-8.4672		5.1753	2.4637	2.1006	.0386	.2784	10.0722
.0000		5.2761	2.1579	2.4450	.0165	.9870	9.5653
8.4672		5.3769	3.8228	1.4065	.1631	-2.2213	12.9752

Values for quantitative moderators are the mean and plus/minus one SD from mean.
Values for dichotomous moderators are the two values of the moderator.

Data for visualizing conditional effect of X on Y

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/Kondisi IMP RTB.
BEGIN DATA.

-.3626	-8.4672	26.1824
.6374	-8.4672	31.3577
-.3626	.0000	26.0926
.6374	.0000	31.3688
-.3626	8.4672	26.0029
.6374	8.4672	31.3798

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=IMP WITH RTB BY Kondisi.

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95.00

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:
Kondisi IMP

NOTE: All standard errors for continuous outcome models are based on the HC3 estimator

----- END MATRIX -----




LAMPIRAN 18. Analisis Tambahan

Mengkorelasikan RTB dengan *degree of friendship* (DoF)

Correlations		RTB	DOF
RTB	Pearson Correlation	1	.327*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	58	58
DOF	Pearson Correlation	.327*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 19. Lembar Monitoring Skripsi




KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI
 Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
 Telp. (0341) 575755, Fax (0341) 570038
 Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

SKRIPSI-A-003


KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah
 NIM : 145120301111034

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing Skripsi
1	6 Desember 2017	Adaptasi Skala Variabel Impulsivitas	Ratri
2	13 Desember 2017	Bimbingan Bab 1, Bab 3, dan Protokol	Ratri
3	14 Desember 2017	Bimbingan Bab 1, Bab 3, dan Protokol	Ratri
4	22 Desember 2017	Bimbingan Bab 1 dan Bab 3	Ratri
5	28 Desember 2017	Bimbingan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	Ratri
6	18 April 2018	Bimbingan Bab 4	Ratri
7	21 April 2018	Bimbingan Bab 4	Ratri
8	26 April 2018	Bimbingan Bab 4, Bab 5, dan Bimbingan Revisi Bab 1, 2, 3	Ratri
9	30 April 2018	Bimbingan abstrak, Bab 1, Bab 2, Bab 3	Ratri

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Skripsi

Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi.
 NIP/NIK. 2013048712142001

LAMPIRAN 20. Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI
Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038
Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id,
psikologi@ub.ac.id

SKRIPSI-B-004

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Jumat tanggal 8 bulan Februari tahun 2018, pukul 13.00 s/d, bertempat di Laboratorium Psikodiagnostics
Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang telah menyelenggarakan **Ujian Seminar Proposal** atas mahasiswa:

NAMA : Rizqi Khansa Fadhilah Alamsyah
NIM : 145120301111034
JUDUL SEMINAR : Peran Impulsivitas sebagai Moderator pada Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengambilan Resiko

PERNYATAAN KELULUSAN	PENILAIAN				TOT NILAI (TN)	N = TN : 4	NH			
	BOBOT NILAI (%)									
	1	2	3	4						
LULUS/ TIDAK LULUS	95	90	87	90	362	90.5	A			

KETERANGAN KOLOM PENILAIAN

1. = Kemampuan teknik penulisan Laporan Seminar Proposal
2. = Segi ilmiah Laporan Seminar Proposal
3. = Kemampuan penyajian
4. = Kemampuan berargumentasi


KETERANGAN NILAI

Nilai diberikan dalam bentuk angka mulai 0 s/d 100, dengan acuan sebagai berikut.

A = 80 - 100
B+ = 75 - 80
B = 69 - 75
C+ = 60 - 69
C = 55 - 60
D+ = 50 - 55
D = 45 - 50
E = 0 - 44

Malang, 9 Februari 2018

Dosen Pembimbing Skripsi




Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi.
NIK. 2013048712142001

Keterangan: dibawa oleh mahasiswa

Jaminan Mutu Psikologi UB | Januari 2018

LAMPIRAN 21. Berita Acara Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI
 Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
 Telp (0341) 575755; Fax (0341) 570038
 Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

SKRIPSI-C-006

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat tanggal 8 bulan Juni tahun 2018, pukul:
10.00 s/d 11.45, bertempat di Ruang Ujian 4.1
 Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang telah menyelenggarakan Ujian Skripsi atas mahasiswa:

Nama : Rizqi Khansa Fadhillah Alamsyah
 NIM : 145120301111034
 Program Studi : Psikologi
 Judul Skripsi : Peran Impulsivitas sebagai Moderator pada Efek Peers terhadap Risk-Taking Behavior


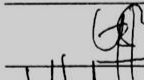

yang dinyatakan:

☐ Lulus tanpa Revisi
☒ Lulus dengan Revisi Minor
☐ Lulus dengan Revisi Mayor
☐ Tidak Lulus

Revisi dilaksanakan selama : 2 bulan (8 Agustus 2018)
 Tanggal Batas Revisi : 8 Agustus 2018

Malang, 8 Juni 2018

Sidang Majelis Penguji,

Nama:	Tanda tangan:
1. <u>Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi</u> Pembimbing dan Ketua Majelis Sidang Penguji	
2. <u>Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi</u> Ketua Penguji	
3. <u>Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi</u> Anggota Penguji	

Keterangan : dibawa oleh mahasiswa
 *) Coret yang tidak perlu.

Jaminan Mutu Psikologi UB | Januari 2018

LAMPIRAN 22. Dokumentasi

Dokumentasi *Pilot Study*



Dokumentasi Eksperimen

